

**PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER BIMBINGAN
INTENSIF AKHLAKUL KARIMAH (BIAK) TERHADAP
PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMP IT
AL MADANI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI



OLEH :

HASNUL ARIFIN
NIM : 1216.20.2352

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU**

T.A 2024 M/1446

**PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER BIMBINGAN
INTENSIF AKHLAKUL KARIMAH (BIAK) TERHADAP
PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMP IT
AL MADANI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut
Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

HASNUL ARIFIN
NIM : 1216.20.2352

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2024 M/1446 H**

MOTTO

**"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama
kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan,"**

(HR Tirmidzi).

"Setiap Langkah Kecilmu Adalah Sebuah Perubahan"

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN INTENSIF AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA SMP IT AL-MADANI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI" yang disusun oleh Hasnul Arifin, NIRM: 1216.20.2352, telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Diniyyah Pekanbaru. Sidang ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 September 2024. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 03 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqosah

Ketua Sidang



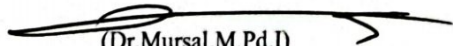
(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN : 2124118301

sekretaris



(Reza Septiadi, S.kom)

Penguji I



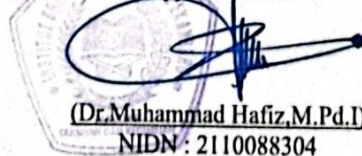
(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN : 2127118501

Penguji II



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnul Arifin

NIRM : 1216.20.2352

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Hitetoras / 02 Maret 1991

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER BIMBINGAN INTENSIF AKHLAKUL KARIMAH (BIAK) TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMP IT AL-MADANI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 03 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Hasnul Arifin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di Smp It Al-Madani Kabupaten Kuantan Singingi “ yang ditulis oleh Hasnul Arifin, NIRM:1216.20.2352 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 September 2024

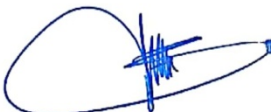
Menyetujui

Ketua prodi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsihuddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

Pembimb II



(Dr.H.Baktiar Nasution, M.pd.I)

ABSTRAK

Hasnul Arifin, 2024: *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMPIT Al-Madani Kabupaten Kuantan Singingi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah terhadap perkembangan akhlak siswa di SMPIT Al-Madani, Kabupaten Kuantan Singingi, yang dilaksanakan dari Mei hingga Agustus 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling, melibatkan 27 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, dan dianalisis dengan regresi linier serta uji t. Hasil menunjukkan pengaruh signifikan antara bimbingan intensif akhlakul karimah dan perkembangan akhlak siswa, dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 5.526 > t\text{-tabel } 1.708$, yang mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kontribusi bimbingan terhadap perkembangan akhlak siswa mencapai 55%.

Dengan demikian, bimbingan intensif akhlakul karimah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di SMPIT Al-Madani, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Bimbingan intensif akhlakul karimah, perkembangan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler, SMPIT Al-Madani

ABSTRACT

Hasnul Arifin, 2024: *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMPIT Al-Madani Kabupaten Kuantan Singingi.*

This research aims to evaluate the influence of extracurricular activities of intensive akhlakul karimah guidance on the moral development of students at SMPIT Al-Madani, Kuantan Singingi Regency, which was carried out from May to August 2024. The method used was descriptive quantitative with purposive sampling, involving 27 students as samples. Data was collected using a Likert scale questionnaire, and analyzed using linear regression and t test. The results show a significant influence between intensive moral guidance and moral development of students, with a significant value of $0.01 < 0.05$ and t-count $5,526 > t\text{-table } 1,708$, which indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected. The contribution of guidance to students' moral development reaches 55%.

Thus, intensive moral guidance provides a significant contribution to the development of student morals at SMPIT Al-Madani, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: intensive guidance on morals, moral development, extracurricular activities, SMPIT Al-Madani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan serta pengetahuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kami limpahkan kepada baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam yang syafaatnya kita nantikan.

Dalam upaya memperkaya pemahaman terhadap pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah terhadap perkembangan akhlak siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pokok-pokok penting yang akan diteliti. Fokus utama meliputi aspek penerapan bimbingan intensif dalam memperkuat akhlakul karimah siswa serta dampaknya terhadap perkembangan akhlak mereka.

Namun, dalam perjalanan penelitian ini, beberapa hambatan mungkin terjadi, seperti keterbatasan akses data atau keterbatasan waktu. Meskipun demikian, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru, diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penulis berpendapat bahwa, tema yang disajikan dalam skripsi ini merupakan studi kasus yang sesuai untuk dibahas karena menekankan pentingnya pendidikan mengenai akhlak di Sekolah Menengah Pertama sebagai landasan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak siswa. Adanya Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa. Data dalam skripsi ini disajikan secara sistematis,

jelas, dan komunikatif agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Harapannya, penulisan skripsi ini dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan bagi para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya, masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penyajian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran *konstruktif* (membangun) dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisannya di masa mendatang.

Skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor IAI Diniyah Pekanbaru
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil rektor II, Bapak Irwan Sutrisno, ME selaku Wakil rektor III IAI Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyyah dan keguruan Institut Agama Islam Diniyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis Skripsi ini.
4. Bapak Tafsirudin, M.Pd.I selaku kaprodi PAI dan Bapak Trimono, M.Pd.I selaku sekprodi yang telah memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

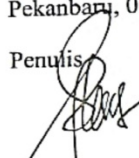
5. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I dan Bapak Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak awal hingga akhir dibangku perkuliahan.
7. Staff kepastakaan Intitut Agama Islam diniyah Pekanbaru yang juga telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak Mujio (alm) dan Ibu Parisah binti Ahmad (alm) Bapak Wahono Bin Suparman, Ibu Yanti Binti Wartim, yang telah memberikan dukungan dan motivasi berharga yang memungkinkan penulis menyelesaikan Skripsi ini.
9. Istri tersayang, Ayu lestari S.Pd, yang senantiasa mendampingi, memberikan semangat, do'a dan dukungannya serta yang menjadi inspirsasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis, yang juga telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Keluarga besar Smp It Al-Madani terkhusus Bapak Kepala Sekolah Dian Redi Pratama S.IP, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset di sekolah Smp It Al-Madani.

12. Teman kelas D angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama berjuang demi harapan dan cita-cita yang mulia. Terimakasih telah melukiskan sebagian cerita dalam hidup penulis.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat orang yang telah berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan yang mereka berikan mendapat balasan yang sama. Penulis berharap mendapat taufik dan hidayah dari Allah Subhanahu Wata'ala, agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak terkait, serta tetap dalam lindungan Allah. Aamiin Yarabbal'amin.

Pekanbaru, 01 Juni 2024

Penulis


HASNUL ARIFIN
NIM : 1216.20.2352

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| Lembar pengesahan | i |
| Pernyataan kealian tulisan | ii |
| Persetujuan pembimbing | iii |
| Abstrak | iv |
| Abstract | v |
| Kata pengantar | vi |
| Daftar isi | x |
| Daftar tabel | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Permasalahn penelitian | 4 |
| C. Penegasan istilah | 6 |
| D. Tujuan dan manfaat penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian teori | 11 |
| B. Penelitian yang relevan | 55 |
| C. Konsep operasianal | 58 |
| D. Hipotesa penelitian | 61 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 63 |
| A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian | 63 |
| B. Tempat dan waktu penelitian | 63 |

| | |
|-----------------------------------------------|-----|
| C.Subjek ndan objek penelitian | 64 |
| D.Populasi dan sampel penelitian | 64 |
| E.Variabel penelitian | 66 |
| F.Teknik dan instrumen pengumpulan data | 67 |
| G.Validitas dan Reliabilitas Intrumen | 70 |
| H.Teknik analisis data | 71 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 74 |
| A.Deskripsi Tempat penelitian | 81 |
| B.Penyajian Data..... | 85 |
| C.Analisis Data | 100 |
| BAB V PENUTUP..... | 110 |
| A.Kesimpulan | 110 |
| B.Implikasi..... | 111 |
| C.Saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| LAMPIRAN..... | 116 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 01 : Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah | 58 |
| Tabel 02 : Kisi-kisi Instrument..... | 69 |
| Tabel 03 : Skor numerik | 72 |
| Tabel 04 : Klasifikasi TCR..... | 73 |
| Tabel. 05 : Guru Mata Pelajaran SMP IT Al-Madani | 84 |
| Tabel. 06 : Jumlah siswa SMPIT Al-Madani | 85 |
| Tabel. 07: Hasil Data Angket Siswa | 93 |
| Tabel. 08 : Deskripif statistik | 94 |
| Tabel. 09 : Frekuensi variabel X | 95 |
| Tabel.10 : Frekuensi variabel Y | 95 |
| Tabel.11 : Tingkat Capaian Responden | 96 |
| Tabel. 12 : Kategori Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensi akhlakul karimah | 97 |
| Tabel.13 : Kategori Perkembangan akhlakul karimah | 99 |
| Tabel. 14 : Hasil Uji Validitas Instrumen kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah..... | 101 |
| Tabel. 15 : Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen bimbingan intensif | 101 |
| akhlakul karimah | 101 |
| Tabel.16 : Hasil Uji Validitas Instrumen perkembangan akhlaku siswa | 102 |
| Tabel. 17 : Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Perkembangan Akhlaku Siswa | 102 |
| Tabel. 18 : Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah | 104 |
| Tabel. 19 : Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Akhlak Siswa | 104 |

| | |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Tabel. 20 : klasifikasi koefisien reliabilitas..... | 105 |
| Tabel.21 : Kolmogorov smirnov | 106 |
| Tabel. 22 : Anova table | 106 |
| Tabel.23 : Anova | 107 |
| Tabel. 24 : Model summary | 108 |
| Tabel.25 : Coefficients | 108 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai moral dan akhlak mulia seringkali terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan perilaku negatif di masyarakat menunjukkan perlunya perhatian ekstra dalam pembentukan akhlak yang baik. Gejala-gejala rendahnya akhlak, seperti kurangnya kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial yang kurang harmonis, kejujuran yang tidak konsisten, serta pelaksanaan ibadah yang tidak optimal, semakin sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan perlunya bimbingan intensif dalam pembentukan akhlak.

Sebagai contoh, menurut hasil survei yang dilakukan oleh pihak sekolah pada tahun ajaran 2023, sekitar 40% siswa Smp It Al-Madani mengaku sering terlambat datang ke sekolah, sementara 30% lainnya melaporkan tidak rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak mereka. Lebih dari 50% siswa mengakui bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakharmisan lingkungan keluarga dan sosial, serta kurangnya penanaman

nilai-nilai keagamaan menjadi faktor-faktor utama yang memperburuk masalah ini.¹

Dalam upaya menangani permasalahan akhlak tersebut, Smp It Al-Madani telah memperkenalkan program Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter serta akhlak siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan sikap saling menghormati antar sesama siswa.

BIAK terdiri dari beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa. Kegiatan dalam program BIAK meliputi:

1. BIAK: Kegiatan yang fokus pada penguatan aspek spiritual dan akhlak dasar, seperti pembelajaran tentang shalat, adab berinteraksi, dan pengamalan sunnah Rasulullah SAW.
2. BIAK Plus: Program lanjutan yang mengintegrasikan kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hubungan sosial di dalam dan luar sekolah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan nyata.

¹Anifa," *Analisis faktor penyebab krisis akhlak pada anak pesisir* ", Studi gender dan anak Volume 2 No. 1, (mei 2021),hlm.57.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan intensif terhadap akhlakul karimah dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap nilai-nilai moral serta mendorong perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara lebih mendalam tentang sejauh mana pengaruh bimbingan intensif akhlakul karimah terhadap peningkatan akhlak individu.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan bimbingan akhlak yang efektif serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pembentukan akhlakul karimah dalam membentuk karakter dan moral individu.

Meskipun telah ada beragam penelitian yang menjelajahi bidang akhlak, permasalahan ini masih sering muncul dalam ranah Pendidikan Islam, termasuk di Smp It Al-Madani. Smp It Al-Madani adalah sebuah institusi pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun non-formal, yang berlokasi di Desa Suka Maju, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah Menengah Pertama yang ada di desa tersebut yang memiliki siswa 62 orang yang terbagi dalam 3 kelas (rombongan belajar). Permasalahan rendahnya akhlak juga terdapat di Smp It Al-Madani ini, di mana peserta didik masih mengalami masalah akhlak yang rendah dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan akhlak sangat urgen untuk diteliti, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian tentang “ **Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di Smp It Al-Madani Kuantan Singingi .**“

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya Kedisiplinan Siswa: Banyak siswa di Smp It Al Madani menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan jadwal sekolah, seperti ketepatan waktu, keteraturan dalam mengerjakan tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.
2. Kurangnya Kepedulian Terhadap Kebersihan: Siswa tampak kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan pribadi mereka, yang berdampak pada suasana belajar yang tidak nyaman dan tidak sehat.
3. Rendahnya Rasa Tanggung Jawab: Siswa menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan, dan memenuhi kewajiban mereka di sekolah.
4. Kurangnya Sopan Santun: Tingkat sopan santun siswa, baik dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun dengan guru, cenderung rendah.
5. Masalah Dalam Hubungan Sosial: Siswa mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dengan teman sekelas dan anggota komunitas sekolah.
6. Kurangnya Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah tidak memberikan penanaman nilai kedisiplinan yang cukup, yang dapat membantu memperkuat akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengaruh Lingkungan Masyarakat yang Kurang Harmonis: Lingkungan masyarakat yang tidak harmonis mempengaruhi jiwa remaja secara perlahan, dapat menyebabkan penurunan nilai-nilai moral dan akhlak.

2. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka perlu dirasa untuk melakukan pembatasan masalah agar yang dilakukan dalam pengkajian lebih terfokus kepada permasalahan yang ingin di pecahkan. Pembatasan masalah penelitian ini adalah :

1. Bentuk Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP IT AL MADANI Kabupaten kuantan singingi.
2. Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP IT AL MADANI Kabupaten kuantan singingi.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah (BIAK) terhadap perkembangan akhlak siswa di Smp It Al Madani Kabupaten kuantan singingi?

C. Penegasan Istilah

Untuk mencegah pembahasan yang meluas, kesalahpahaman interpretasi, dan mempermudah pemahaman tentang judul tersebut, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari suatu entitas (baik orang maupun benda) yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.²

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu :³

1. Menurut Wiryanto, Pengaruh adalah representasi tokoh formal dan informal di masyarakat yang ditandai dengan sifat *cosmopolitan* (*menghargai keberagaman*), inovatif, kompeten, dan mudah diakses dibandingkan dengan pihak yang menerima pengaruh.
2. Menurut M. Suyanto, Pengaruh adalah penilaian kualitas suatu iklan melewati media tertentu.
3. Menurut Uwe Becker, Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan lebih fokus pada pengaruh alih-alih memaksakan keinginan sendiri.

²"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dikutip dari: <https://kbbi.web.id/pengaruh> pada hari Rabu tanggal 01 mei 2024 jam 20.30 WIB

³ "Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli", dikutip dari: <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli> pada hari Rabu tanggal 01 mei 2024 jam 21.00 WIB

4. Menurut Norman Barry, Pengaruh adalah jenis kekuasaan yang mendorong individu untuk bertindak dalam suatu cara tanpa harus mengandalkan ancaman sanksi terbuka sebagai motivasi utamanya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh merupakan kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan sesuatu perubahan perilaku dan sikap orang.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.⁴

3. Bimbingan intensif

Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah petunjuk untuk memberi arah dan menuntun seseorang menuju kehidupan yang baik, baik saat ini maupun di masa depan.⁵

⁴ Beny Sinta Sari, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang*, Ilmuna. Vol 2, No.1, summer 2020, hlm.88.

⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dikutip dari: <https://kbbi.web.id/bimbingan> pada hari Rabu tanggal 01 mei 2024 jam 21.30 WIB

Sedangkan intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁶

Dalam hal ini Bimbingan Intensif yang dimaksud yang kaitannya dengan judul skripsi adalah bimbingan diinterpretasikan sebagai arahan atau penerangan tentang langkah-langkah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Akhlakul karimah

Akhlakul Karimah adalah perilaku yang baik dan terpuji yang mencakup norma-norma yang mengatur interaksi manusia dengan sesamanya, Tuhan, dan lingkungan sekitarnya. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau juga dikatakan dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia).⁷

5. Perkembangan akhlak

Perkembangan akhlak merupakan evolusi nilai-nilai yang menetapkan bagaimana seharusnya manusia berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat.⁸

⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dikutip dari: <https://kbbi.web.id/intensif>, ibid pada hari Rabu tanggal 01 Mei 2024 jam 22.00 WIB

⁷ Rusmanto, "Membangun Kultur Akhlakul Karimah di Kalangan", dikutip dari: <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/> pada hari Kamis 02 Mei 2024 jam 20.20 WIB

⁸ Epah Susanti, "*Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini*", Skripsi Strata satu, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012, hlm.8.

6. Smp it al-madani

SMP IT AL MADANI adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di desa suka maju kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Yang dilakukan oleh penulis untuk menjadi tempat lokasi penelitian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana :

1. Pengaruh Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) terhadap perkembangan akhlak siswa di Smp It Al-Madani Kabupaten kuantan singingi.

2. Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas wawasan keilmuan baik itu mengenai akhlak ataupun kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah.
 - b. Sebagai bahan referensi serta bahan tinjauan bagi para pembaca dan peneliti berikutnya.
 - c. Mendukung peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep akhlakul karimah.

- d. Menyediakan landasan ilmiah yang kuat untuk memperkuat hubungan antara bimbingan intensif dan perkembangan akhlak siswa.
- e. Memberikan wawasan baru dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.
- f. Mendorong penerapan praktik bimbingan yang lebih efektif dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan Pembina BIAK, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari Ekstrakurikuler BIAK dalam menanamkan nilai-nilai religious terutama akhlak terhadap peserta didik.
- b. Bagi peserta didik yang mengikuti BIAK, sebagai media agar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh BIAK yang memiliki manfaat salah satunya menanamkan akhlakul karimah.
- c. Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran pentingnya Ekstrakurikuler BIAK dalam menanamkan akhlakul karimah yang bisa tercermin di dalam masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

Defenisi pengaruh menurut beberapa ahli¹⁰ yaitu :

1. Menurut Wiryanto, Pengaruh adalah representasi tokoh formal dan informal di masyarakat yang ditandai dengan sifat *cosmopolitan* (*menghargai keberagaman*), inovatif, kompeten, dan mudah diakses dibandingkan dengan pihak yang menerima pengaruh.
2. Menurut M. Suyanto, Pengaruh adalah penilaian kualitas suatu iklan melewati media tertentu.

⁹"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dikutip dari: <https://kbbi.web.id/pengaruh> pada hari Rabu tanggal 01 mei 2024 jam 20.30 WIB

¹⁰ "Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli", dikutip dari: <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli> pada hari Rabu tanggal 01 mei 2024 jam 21.00 WIB

3. Menurut Uwe Becker, Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan lebih fokus pada pengaruh alih-alih memaksakan keinginan sendiri.
4. Menurut Norman Barry, Pengaruh adalah jenis kekuasaan yang mendorong individu untuk bertindak dalam suatu cara tanpa harus mengandalkan ancaman sanksi terbuka sebagai motivasi utamanya.
5. Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
6. Menurut Sosial Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain.
7. Menurut Bertram Johannes Otto Schreikre, pengaruh adalah suatu bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
8. Menurut Albert R. Robert dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan
9. Menurut Jon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh merupakan kegiatan atau keteladanan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan, baik

secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan sesuatu perubahan prilaku dan sikap orang.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan materi pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara khusus sesuai kebutuhan.¹¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan yang diatur oleh lembaga pendidikan tersebut.¹²

Dalam Pasal 3 Ayat 1, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib: Kegiatan ini harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Bentuknya adalah pendidikan kepramukaan.

¹¹ Beny Sinta Sari, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang*, Ilmuna. Vol 2, No.1, summer 2020, hlm.88.

¹² Kementrian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi, dikutip dari: <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf> pada hari 02 mei 2024 jam 15.00 WIB

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan : Kegiatan ini dikembangkan dan diselenggarakan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Bentuknya dapat berupa latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹³

3. Bimbingan intensif

a. Pengertian bimbingan intensif

Bimbingan merupakan istilah terjemahan bahasa Inggris yaitu dari kata “*Guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga dapat dirangkai sebuah kalimat konsep bimbingan adalah upaya yang demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan melalui arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar penerima bantuan mampu mencapai harapannya.¹⁴

Bimbingan di dalam dunia pendidikan merupakan suatu istilah yang sudah umum digunakan. Esensinya, Bimbingan merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Para ahli juga memiliki beragam pemahaman tentang definisi bimbingan, tetapi peneliti hanya memilih beberapa di antaranya:

Menurut Dunsmoor dan Miller Bimbingan membantu individu dalam memahami dan memanfaatkan peluang pendidikan, karier, dan pribadi yang

¹³Kementrian pendidikan,kebudayaan riset dan teknologi, dikutip dari: <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf> pada hari 02 mei 2024 jam 15.00 WIB

¹⁴ Tarmizi, Bimbingan Konseling Islam, (Medan:Perdana Publising,2018),hlm.15

dimiliki atau dapat dikembangkan, dengan memberikan bantuan sistematis agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan sekitarnya.¹⁵

Menurut Rochman Natawidjaja, Bimbingan dapat dijelaskan sebagai upaya berkesinambungan untuk membantu individu memahami dirinya, sehingga ia mampu mengarahkan diri sendiri dengan tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara keseluruhan. Dengan begitu, individu akan mampu menikmati kebahagiaan pribadinya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

Sedangkan menurut Shertzer dan Stone bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.¹⁷

Dengan demikian, individu diharapkan dapat mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia, baik dari segi personal maupun social.

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan diri dalam mencapai penyesuaian dengan lingkungan, termasuk di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹⁵ Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, cet.1, (Medan: Perdana publishing, 2019), hlm.16

¹⁶ Asdlori, "Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam", (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu), hlm.6

¹⁷ Mohamad Awal Lakadjo, "Pengertian Bimbingan dan Konseling", dikutip pada hari jum'at tanggal 03 Mei 2024 jam 14.00 WIB

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Intensif adalah Bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁸

Dapat diartikan bahwa Bimbingan intensif adalah proses bimbingan yang dilakukan dengan porsi waktu, perhatian, dan interaksi yang lebih mendalam dan berfokus pada kebutuhan individu secara khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang lebih terarah dan mendalam guna menyelesaikan masalah atau mengembangkan potensi individu secara maksimal. Bimbingan intensif sering kali melibatkan sesi-sesi bimbingan yang lebih sering dan berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal.

4. Akhlakul karimah

a. Pengertian akhlakul karimah

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari خُأَقٌ ° yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak, kebiasaan atau kelaziman dan keteraturan. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan خَاق ° yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خَاق ° yang berarti pencipta; demikian dengan مَخْلُوق ° yang berarti yang diciptakan.¹⁹

¹⁸ “ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa”, di kutip dari : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intensif> pada hari Jum'at tanggal 03 mei 2024 jam 16.00 WIB

¹⁹ Siti rohimah, Buku Ajar Akhlak Tasawuf,(jawa tengah:Pt. Nasya Expanding management, 2021) ,hlm.1

Di dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan.²⁰ Ada juga yang mengartikan akhlak dengan agama, dengan merujuk kepada firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sungguh, kamu benar-benar memiliki Akhlak yang mulia.²¹

Menurut penafsiran Abdullah bin Abbas R.A., kata "khuluq" dalam ayat keempat surah Al-Qalam tersebut diterjemahkan sebagai "ad-din", yang berarti agama.²²

Berdasarkan bahasa aslinya (Arab), kata ini diucapkan dalam dua bentuk pengucapan, yaitu akhlaq dalam bentuk jamak dan khuluqun dalam bentuk tunggal, seperti :

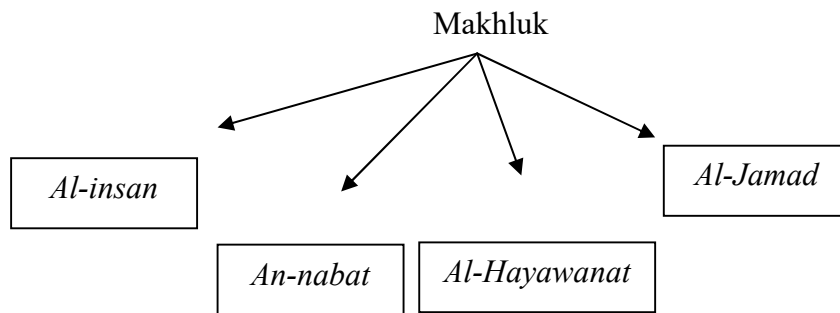
- *Al-akhlaq al-karimah* (budi pekerti yang baik)
- *Al-akhlaq al-mazmumah* (budi pekerti tercela)
- *Khuluqun 'azhim* (budi pekerti agung)
- *Kana khuluquhu al-Quran* (budi pekertinya adalah al-Quran)

²⁰ Suhayib, Studi akhlak,(yogyakarta:Kalimedia,2016),hlm.1

²¹Semua sumber ayat al-quran dikutip dari : <https://quran.nu.or.id>

²² Suhayib, Studi akhlak,(yogyakarta:Kalimedia,2016),hlm.1

Secara linguistik ke dua kata di atas memiliki kedekatan akar kata dengan kata khaliq dan makhluk. Yaitu datang dari rumpun kata khalaqa dan kalau disusun teratur pemakaiannya akan tergambar sebagai berikut :



Bagan 01

Diantara berbagai jenis makhluk ciptaan Allah swt, hanya manusia yang diberi bekal akhlak. Allah swt berfirman :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٧﴾

Artinya: "Sungguh, kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikulnya karena takut akan mengkhianatinya. Dan amanat itu dipikul oleh manusia. Sungguhny manusia terbukti sangat zalim dan bodoh dalam memikul amanat tersebut." (Al-Ahzab:72)

Dengan bekal itu, Allah berharap dapat dijadikan panduan, dasar, dan arahan untuk bertindak demi kebaikan seluruh ciptaan-Nya. Setiap aspek kehidupan manusia didukung dengan petunjuk yang jelas tentang tindakan, interaksi dengan Tuhan (hablun minallah), sesama manusia (hablun minannas), dan alam sekitarnya.

Sebagaimana Firman Allah swt :

الْمَّ ۝١ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝٢ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝٣

Artinya: “Alif, laam, miin, Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghoib, melaksanakan shalat, menginfakan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.”(Al-Baqarah 1-3)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ اُنزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقٰنِ

Artinya: Pada bulan Ramadhan, (bulan) dimana Al-quran diturunkan (permulaan) sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pemisah antara yang benar dan yang salah).(Al-Baqarah:185)

Pedoman perilaku yang sempurna terdapat dalam kitab-kitab suci seperti Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an yang Allah swt turunkan melalui para Nabi dan Rasul. Kemudian untuk masalah-masalah tertentu Allah swt mewahyukan kepada Rasul, Rasul bertugas menyampaikan melalui ucapan, perbuatan atau pengakuan yang kemudian disebut dengan Hadits.

Dengan demikian untuk ummat Nabi Muhammad saw sampai akhir zaman nanti terdapat dua sumber pedoman dan tuntunan berperilaku yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits Nabi. Dengan berpedoman kepada kedua sumber tersebut manusia dijamin tidak akan salah dalam bertindak laku dan tidak akan menanggung akibat buruk dari tingkah lakunya. Jaminan kebenaran dan

keutamaan kedua sumber tersebut disampaikan oleh Nabi Muhammad saw dalam haditsnya :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا: كِتَابَ اللَّهِ، وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Bersabda Rasulullah SAW, "Aku telah meninggalkan dua perkara di tengah kalian. Selama kalian mengikuti kedua hal ini, kalian tidak akan tersesat selamanya: yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya." (HR Imam Malik)²³

Menjadikan akhlaq sebagai prinsip dan panduan dalam kehidupan berarti mengikuti ajaran dan contoh yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, akhlaq merupakan bagian integral dari syari'at yang memberikan cahaya, arahan, dan inspirasi.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Artinya: “Untuk semua kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang”. (Qs.Al-Maidah:48)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

²³Imam Malik, Al-muatta, buku 47 bab 15. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13

Artinya: “Selanjutnya, Kami jadikan kamu mengikuti suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama tersebut). Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Al-Jatsiyah: 18)

Oleh sebab itu Abdullah bin Abbas R.A, mengartikan kata *khuluqun* pada ayat empat surah al Qalam tersebut diterjemahkan dengan kata *ad diin* yang berarti agama.

Kata "*khuluq*" dalam ayat tersebut merupakan kata dasar dari kata "akhlak", menunjukkan asal usul kata "akhlak" dari bahasa Arab. Ini menegaskan bahwa ajaran tentang akhlak bersumber dari kitab suci Al-Qur'an yang menggunakan kata "akhlak" itu sendiri.

Kata "akhlak" tidak hanya ditemukan dalam Al-Qur'an, tetapi juga terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak.” (H.R. Ahmad)²⁴

Selain didalam al Qur-an dan al Hadits juga ada kata-kata hikmah yang ditemukan, seperti berikut :

“Sesungguhnya kejayaan suatu kaum terletak pada akhlak mereka. Jika akhlak mereka hilang, maka kaum tersebut akan mengalami kebinasaan.”

²⁴ Ahmad bin hambal, Musnad Ahmad, jilid 2 no.381

b. Pengertian akhlak menurut istilah

Memahami pengertian akhlak tidak hanya dapat dilakukan melalui aspek bahasa (etimologi) saja, tetapi juga harus dipahami secara istilah (terminologi). Para ulama akhlak telah mengemukakan definisi istilah akhlak dengan berbagai cara, antara lain ²⁵:

a. Al-jaziri

Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.

b. Imam al Ghazali (1059-1111 M)

Menurut Hujjatul Islam, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menyebabkan berbagai perbuatan terjadi dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

c. Abd. Hamid yunus

Akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.

d. Ibn Maskawaih (w. 421 H.)

²⁵ Suhayib, Studi akhlak, (yogyakarta:Kalimedia,2016), hlm.4

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara otomatis tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

e. Ahmad amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

Kata Akhlak dalam bahasa Arab memiliki hubungan secara linguistik dan terminologik dengan kata lainnya yaitu *khalik* (Sang Pencipta) dan kata makhluk (ciptaan). Keterkaitan tiga kata ini menunjukkan bahwa Allah (Sang Pencipta) menghendaki keteraturan permanen bagi makhluk ciptaanNya, melalui pemberian undang-undang yang mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk ciptaanNya, dengan undang-undang itu maka selamatlah perjalanan hidup makhluk ciptaanNya.

Akhlak, seperti dijelaskan dalam beberapa definisi di atas, merupakan keadaan yang erat terkait dengan perilaku manusia. Oleh karena itu, kata akhlak dapat digunakan untuk merujuk pada perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk.

c. Macam-macam akhlak

Pembagian akhlak dalam konteks ini menurut Islam terdiri dari dua kelompok berdasarkan sifatnya: Akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah* atau *Akhlak Al-Karimah*) dan Akhlak yang buruk (*Akhlak Madzmumah*).²⁶

a. Akhlak terpuji (*Akhlak mahmudah* atau *Akhlak karimah*)

Akhlak terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*) secara etimologi merujuk pada akhlak yang dipuji. 'Mahmudah' berasal dari kata 'hamida', yang berarti dipuji. Al-akhlaq al-mahmudah juga dikenal sebagai al-akhlaq al-karimah (akhlak mulia) atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang memiliki akhlak terbaik.” (HR At-Tirmidzi)²⁷

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Pada hari kiamat, tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan kebajikan seorang mukmin selain akhlak yang mulia.” (HR At-Tirmidzi)²⁸

²⁶ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trustmedia Publising, 2020), hlm. 71

²⁷ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, hadist no. 2612

Menurut Al-Ghazali, Berakhlak mulia atau terpuji artinya menjauhi adat kebiasaan tercela yang dilarang dalam agama Islam, serta menerapkan dan mencintai adat kebiasaan baik yang dianjurkan.

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya :

1. Karena dipengaruhi oleh bujukan atau ancaman dari orang lain.
2. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
4. Mengharap pahala dan surga
5. Mengharap pujiaan dan takut azab Tuhan
6. Mengharap ridho Allah semata.

Akhlak yang terpuji merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.

b. Akhlak tercela (*Al-Akhlak al-Madzmumah*)

Etimologi kata "*madzmumah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti tercela. Karenanya itu, *akhlak madzmumah* artinya akhlak tercela. Istilah "akhlak madzmumah" digunakan dalam beberapa kitab akhlak, seperti Ihya' Ulumuddin

²⁸ At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, hadist no.2616

dan Al-Risalah Al-Qusyairiyyah. Akhlak madzmumah merujuk pada perilaku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang serta menurunkan martabatnya sebagai manusia. Perilaku ini juga menyebabkan ketidaksenangan orang lain dan bertentangan dengan perintah Allah.

Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah swt. Dosa dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil.

d. Ruang lingkup akhlak

Akhlak terbagi lima macam: Akhlak kepada Allah swt, Akhlak kepada Rasulullah saw, Akhlak kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta.²⁹

1. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah dimulai dari keyakinan adanya Allah, iman pada sifat-sifat dan nama-nama Allah (*asmaul husna*), ketaatan terhadap perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu merasakan berada dalam pengawasan-Nya (*muraqabah*).³⁰

Ini tertera dalam sebuah hadist Rasulullah saw yang menjelaskan tentang ihsan “Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau

²⁹ Jasiman, Syarah Rasmul Bayan tarbiyah,(Solo:PT.Era Adicitra Intermedia,2019),hlm.220-222

³⁰ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah daulay,Pembentukan Akhlak Mulia, cet.1,(Medan : Perdana Publisng,2022), hlm.142

tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu”.³¹ Sikap batin seperti ini juga menciptakan rasa kedekatan dengan Allah (*muqarabah*) dan kesadaran akan pengawasan-Nya (*muraqabah*). Dan juga firman Allah swt :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا

لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Ku.. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.“ (Al Baqarah : 186)

Hubungan antara seorang hamba dan Allah swt akan semakin dekat dengan adanya sikap-sikap bathin seperti taubat, zuhud, sabar, *faqr*(mengosongkan hati), tawadu’, takwa, tawakkal, ridho, mahabbah dan puncak ma’rifah yang disebutkan Imam Al-Ghazali.³²

2. Akhlak terhadap rasulullah saw

Rasulullah saw diutus oleh Allah swt adalah untuk menyampaikan Risalah kepada seluruh umat manusia. Oleh karenanya Allah swt menjadikan Rasulullah sebagai tauladan bagi manusia sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt didalam Qs.Al-Ahzab:21 :

³¹ Musthafa Dieb Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, Syarah Arba’in Imam An-Nawawi, cet.1, (Depok,Jawa Barat:Keira publishing,2018),hlm.18

³² Ahmad abdurraziq al-bakri, Ringkasan Ihya Umuluddin (Al-ghazali),(jakarta:sahara publishers,2014)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۝٢١

Artinya: "Sesungguhnya, pada diri Rasulullah terdapat contoh teladan yang terbaik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat, serta bagi mereka yang banyak berdzikir kepada Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Akhlak kepada Rasulullah saw adalah mengimaninya, mencintainya, membelanya dan pengamalan sunnahnya. Menjadikan Rasulullah saw sebagai qudwah dalam setiap perilaku dalam kehidupan. Dalam hal kecintaan, hubungan muslim dengan Nabi saw bagai hubungan anak dengan ayahnya; dalam proses pembelajaran bagai hubungan murid dengan gurunya; dalam melaksanakan tugas bagai hubungan prajurit dengan komandannya.³³

Al-Quran juga mencerminkan etika terhadap para sahabat Nabi seperti ayat berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝١
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۝٢ إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ
أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ
عَظِيمٌ ۝٣ إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ۝٤ وَلَوْ أَنَّهُمْ
صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝٥

³³ Jasiman, Syarah Rasmul Bayan tarbiyah, (Solo:PT.Era Adicitra Intermedia,2019), hlm.221

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidaklah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Hai orang-orang yang beriman, tidaklah kamu mengangkat suaramu melampaui suara Nabi, dan tidaklah kamu berbucap dengan keras kepadanya sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya amalanmu tidak terhapus sedangkan kamu tidak menyadari. Sesungguhnya, orang-orang yang merendahkan suara mereka di hadapan Rasulullah adalah mereka yang hatinya telah diuji oleh Allah untuk menjadi orang-orang yang bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. Sesungguhnya orang-orang yang menyeru kamu dari luar kamar (mu). Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu ke luar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al Hujarat :1-5)

Meskipun isi dari ayat tersebut berfokus pada perilaku para sahabat Rasulullah saw kepada beliau selama hidup beliau, namun dalam konteks yang lebih luas, ayat-ayat tersebut juga berlaku bagi umat Islam sepanjang zaman. Hal ini mencakup menghormati, menghargai, dan mencintai Rasulullah saw beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, serta mengikuti ajaran Sunnahnya. Selalu mengirimkan salam dan salawat kepada beliau merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan.

5. Ahklak kepada diri sendiri

Allah swt telah memuliakan manusia dan melebihkan diri di atas makhluk yang lain dengan suatu kelebihan. Statusnya sebagai manusia mengharuskan orang untuk memuliakannya. Kalau orang lain saja wajib memulikannya, tentu ia sendiri lebih patut untuk memulikannya. Karena itu, seorang Muslim tidak boleh menghinakan, merendahkan, atau meremehkan dirinya sendiri.³⁴

³⁴ Jasiman, Syarah Rasmul Bayan tarbiyah,(Solo:PT.Era Adicitra Intermedia,2019),hal.221

Tindakan menganiaya diri sendiri bisa mendatangkan murka Allah swt. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Alla swt dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tidaklah kamu mengambil harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa usaha atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Qs.An-Nisa:29)

Menunaikan hak dan kewajiban diri adalah suatu cara untuk menjaga akhlak kepada diri sendiri. Setiap bagian dari tubuh memiliki haknya masing-masing. Mata memiliki hak untuk beristirahat dengan tidur saat lelah, telinga memiliki hak untuk mendengarkan hal-hal yang bermanfaat, dan perut memiliki hak untuk makan saat lapar. Seseorang yang berakhlak baik akan menghormati dan menjaga hak-hak ini dengan baik, sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri.

Di samping hak, terdapat juga kewajiban. Kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan. Setiap individu dan anggota tubuh lain memiliki kewajiban. Seperti kewajiban mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan kaki untuk berjalan. Sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berakhlak baik terhadap dirinya adalah individu yang melaksanakan kewajiban dan menerima hak dari diri sendiri, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

4. Akhlak kepada sesama manusia

a. Akhlak kepada keluarga

Rumah tangga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak merupakan unit keluarga yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Suami memiliki hak dan kewajiban terhadap istri dan anak-anaknya, begitu pula sebaliknya bagi istri dan anak-anak. Contohnya, kewajiban suami untuk membiayai kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu contoh tanggung jawab yang tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا أَبَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ وَاللَّهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Para ibu patutlah menyusui anak-anaknya selang dua tahun penuh, yaitu untuk yang ingin menyelesaikan penyusuan. dan tanggung jawab ayah memberi makan dan pakaian untuk para ibu dengan cara patut. seseorang tidak dibebani melainkan menurut tingkat kemampuannya. Seorang ibu tidak mengalami penderitaan karena anaknya, begitu juga seorang ayah tidak mengalami penderitaan karena anaknya, dan begitu juga seorang waris bertanggung jawab demikian. Apabila kedua belah pihak ingin berpisah sebelum dua tahun, dengan kesepakatan dan permusyawaratan di antara mereka, maka tidak ada dosa bagi keduanya. Dan jika kamu ingin orang lain yang menyusui anakmu, maka bagimu tidak berdosa apabila kamu memberi upah menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan pamilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al Baqarah: 233).

Kewajiban anak kepada orang tuanya dapat dilihat pada surah Luqman ayat

14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam waktu dua tahun. Bersyukurlah hanya kepada-Ku dan bersyukurlah kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Kulah kamu kembali.” (Luqman: 14).

Selain hal-hal yang telah disebutkan, terdapat banyak lagi contoh-contoh tentang hak dan kewajiban di rumah tangga. Hak adalah sesuatu yang diterima, sementara kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan. Orang tua memiliki hak-hak tertentu, namun juga memiliki kewajiban terhadap anggota keluarga lainnya. Begitu pula dengan istri dan anak-anak, mereka juga memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan. Prinsip-prinsip ini merupakan dasar dari pembentukan akhlak di dalam rumah tangga.

b. Akhlak kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita dari segi fisik dan demikian juga secara idealnya kedekatan psikis (kejiwaan). Rasul sangat memberi perhatian terhadap hubungan antar keluarga ini. Karena perhatian yang besar dari

Rasul terhadap tetangga, ada sahabat Nabi yang mengira bahwa tetangga tersebut turut mewarisi.³⁵ Sebagaimana yang di sabdakan Nabi saw :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا زَالَ يُوصِينِي جِبْرِيلُ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ. رواه البخاري

Artinya: “Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW bersabda, “Jibril selalu mewasiatkanmu perihal tetangga. Sampai aku mengira bahwa tetangga akan menjadi ahli waris.” (Hadis riwayat Al-Bukhari)³⁶

Apa urgensi berakhlak dengan tetangga itu? Manusia pada dasarnya ingin memiliki hidup yang tenang, damai dan harmonis. Seandainya ada konflik dengan tetangga, maka ketenangan dan ketenteraman itu akan terganggu. Karena itulah Rasul saw mewajibkan untuk berbuat baik kepada tetangga. Dan dipelihara terus hubungan yang harmonis.

c. Akhlak kepada masyarakat luas

Manusia disamping makhluk individu dia juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan yang lain, di mana diperlukan akhlakul karimah dalam interaksi tersebut. Suasana komunikasi sosial akan tertanggung apabila tidak patuh dan taat kepada ketentuan akhlak.

Untuk menjaga hubungan yang baik antara sesama Muslim dalam masyarakat, setiap individu perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota

³⁵ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah daulay, Pembentukan Akhlak Mulia, cet.1, (Medan : Perdana Publising, 2022), hlm.148

³⁶ Imam Bukhari, Shahih al-bukhari, Hadist no.6014

masyarakat. Rasulullah saw. telah menyebutkan lima kewajiban seorang Muslim terhadap sesama Muslim lainnya dalam sebuah hadist. Rasulullah saw bersabda:³⁷

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: لِمَ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ رَدِّ السَّ
الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِي طَالِعَاتِ

Artinya: "Kewajiban seorang Muslim terhadap Muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin." (HR.Bhukari dan Muslim)³⁸

Di bawah ini juga akan dikemukakan panduan Al Qur'an tentang berakhlak di masyarakat:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
أَمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ
الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. karena itu perbaikilah hubungan antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar engkau beroleh rahmat-Nya. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekelompok orang lelaki merendahkan kelompok yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan janganlah sekelompok wanita merendahkan kelompok lainnya, bisa jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan

³⁷ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta:Trustmedia Publising,2020),hlm.98

³⁸ Imam Bukhari, Shahih al-bukhari,Hadist no.1240

janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan sebutan yang bermakna ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. Hai orang-orang yang beriman, hindarilah berprasangka buruk yang berlebihan, karena sebagian besar prasangka buruk adalah dosa. Jangan mencari kesalahan orang lain dan janganlah saling menggunjing. Adakah di antara kalian yang rela memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan yang menerima taubat dan penuh kasih sayang. (Al Hujarat: 10-12)

Ayat ini menerangkan panduan tentang berakhlak di masyarakat, yang beberapa poinnya seperti di bawah ini:

1. Jangan merendahkan orang lain baik laki-laki maupun perempuan
2. Jangan merendahkan diri sendiri maksudnya jangan merendahkan orang lain, karena merendahkan orang lain berarti merendahkan diri sendiri
3. Jangan memanggil orang dengan panggilan /gelar yang jelek
4. Jangan berburuk sangka
5. Jangan mencari-cari kesalahan orang lain
6. Jangan menggunjingkan orang lain

Poin-poin yang disebutkan adalah akar fondasi dari kehidupan bermasyarakat, apabila satu saja di antara yang enam yang disebutkan di atas terjadi dapat menggoncang kehidupan masyarakat, apalagi lebih dari satu apalagi kalau semuanya. Inilah beberapa panduan pokok dari kehidupan sosial di masyarakat menurut pandangan Islam.

5. Akhlak kepada alam semesta

Alam semesta berupa termasuklah flora dan fauna diciptakan Allah untuk manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (Al Baqarah : 29)

Berbagai jenis yang ada di alam ini ada benda padat dan cair serta udara, ada flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan adalah selai dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata. Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifan manusia adalah terkait dengan ekplorasi kekayaan alam semesta ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan berfirman. ”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Al Baqarah: 30)

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestraikan alam semesta ini. Di pandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai obyek yang dirawat, bukan sebagai obyek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak diperkenankan membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat

kerusakan di bumi sebagaimana yang di firmankan oleh Allah swt dalam Qs. Al-qasas ayat 77:

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “... dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al Qasas: 77)

e. Faktor pembentukkan akhlak

Hamzah Ya’kub menyatakan bahwa pembentukan akhlak atau moral dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁹

1. Faktor internal

Faktor intern faktor yang berasal dari diri sendiri adalah fitrah yang suci, merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir, dan mencakup pemahaman tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luar. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan naluri keagamaan, yang kemudian akan mempengaruhi dirinya. Unsur-unsur dalam dirinya tersebut turut membentuk akhlak atau moralnya, di antaranya adalah:

³⁹ Siti Rohimah, Buku Ajar Akhlak Tasawuf,(Jawa Tengah:PT.Nasya Expanding Management),2021, hlm.8

a. Instink (naluri)

Instink adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa memerlukan latihan sebelumnya, diarahkan pada tujuan yang memiliki makna bagi subjeknya, tidak disadari, dan berlangsung secara mekanis. Para ahli psikologi menjelaskan adanya berbagai naluri dalam diri manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, seperti naluri makan, naluri berpasangan, naluri keibuan atau kebakakan, naluri berjuang, naluri spiritual, dan sebagainya.

b. Kebiasaan

Faktor penting dalam pembentukan akhlak salah satunya adalah kebiasaan atau tradisi budaya. Kebiasaan merujuk pada tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan. Kebiasaan dianggap sebagai fitrah kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Contohnya, makan, minum, mandi, dan cara berpakaian adalah kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c. Keturunan

Ahmad Amin menjelaskan bahwa sifat-sifat tertentu dari orang tua yang berbinah kepada keturunannya dikenal sebagai al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Sifat secara langsung memengaruhi anaknya, tetapi sifat tidak langsung bisa berdampak pada cucunya. Contohnya, seorang ayah pahlawan

mungkin tidak memiliki anak yang sama berani seperti pahlawan, namun sifat tersebut dapat muncul pada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang melatarbelakangi tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini merupakan fungsi jiwa yang memungkinkan manusia mencapai tujuan tertentu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang bisa bekerja sampai larut malam atau pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam atau kemauan keras. Demikianlah seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berat dan luar biasa, yang mencuri perhatian orang lain karena didorong oleh kehendak. Dari kehendak tersebut, timbul niat baik atau buruk, yang kemudian memengaruhi perbuatan atau tingkah laku, baik menjadi baik ataupun buruk..

e. Hati nurani

Di dalam diri manusia terdapat kekuatan yang kadang-kadang memberikan peringatan atau isyarat saat perilaku manusia berada pada ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan ini adalah "suara batin" atau "suara hati" yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "*conscience*". Sementara itu, "*conscience*" merujuk pada sistem nilai moral individu, yaitu kesadaran tentang apa yang benar dan salah dalam perilaku seseorang. Fungsi hati nurani adalah untuk mengingatkan akan bahaya perbuatan buruk dan berupaya

mencegahnya. Jika seseorang terpeleceh dalam tindakan buruk, hatinya akan merasa tidak nyaman (merasa menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari perilaku yang buruk, hati nurani juga memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan yang baik. Karena itu, hati nurani merupakan salah satu faktor yang turut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku atau tindakan manusia. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah hal yang menyelubungi suatu tubuh yang hidup. Sebagai contoh, lingkungan alam dapat memperkuat atau menghambat perkembangan bakat yang dimiliki seseorang; sementara lingkungan pergaulan dapat memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh Keluarga

Setelah manusia dilahirkan, peran keluarga dalam pendidikan menjadi jelas, yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui pengamatan dan bimbingan untuk membentuk perilaku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua (keluarga) menjadi pusat kehidupan rohani yang memperkenalkan anak dengan dunia luar, mengenai sikap, cara bertindak, dan pemikiran untuk masa

depan. Dengan kata lain, keluarga yang menjalankan peran pendidikan akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga di mana pengaruhnya terhadap akhlak anak dapat terlihat. Seperti yang disampaikan oleh Mahmud Yunus, "Kewajiban sekolah adalah memberikan pendidikan yang tidak mungkin diberikan di rumah, serta memanfaatkan pengalaman anak-anak sebagai dasar pembelajaran di sekolah, sikap anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiat yang salah dibenahi, perilaku yang kasar dihaluskan, tingkah laku yang tidak pantas diperbaiki, dan seterusnya.

Di sekolah, terjadi berbagai bentuk dasar dalam proses pendidikan. Umumnya, ini mencakup pembentukan sikap dan kebiasaan, pengembangan keterampilan umum, pembelajaran kerja sama dengan teman sekelompok dalam mengikuti petunjuk dan contoh yang baik, serta pembelajaran untuk menahan diri dari memprioritaskan kepentingan pribadi.

d. Pendidikan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang terikat oleh aturan negara, budaya, dan agama. Ahmad Marimba mengatakan; "Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Ini mencakup semua aspek termasuk pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".

1. Perkembangan akhlak

a. Pengertian perkembangan akhlak

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perkembangan adalah berkembangnya sesuatu.⁴⁰

Pengertian perkembangan menurut beberapa Ahli⁴¹:

Menurut ahli perkembangan Paul Baltes, perspektif masa hidup (*life-span perspective*) memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, multi dimensi, multi arah, plastis, multi disiplin.

Menurut Werner dalam *monks*, pengertian perkembangan mengacu pada perubahan yang bersifat permanen dan tidak dapat dikembalikan ke keadaan semula. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Didasarkan pada berbagai pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa Perkembangan adalah proses perubahan atau peningkatan yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik atau sempurna.

Sedangkan Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.⁴²

⁴⁰"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dikutip dari: <https://kbbi.web.id/perkembangan> pada hari Jum'at tanggal 03 Mei 2024 jam 20.10 WIB

⁴¹ Henndra Sopyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: CV.Infomedika, 2018), hlm.11.

b. Indikator Perkembangan Akhlak

Akhlak merujuk pada perilaku dan karakter moral seseorang yang mencakup berbagai aspek interaksi sosial dan pribadi. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong perkembangan akhlak yang baik. Berbagai indikator perkembangan akhlak berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai kemajuan dan pembentukan karakter siswa. Indikator tersebut seperti kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah.⁴³

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah indikator penting dalam perkembangan akhlak yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak hanya mencakup kehadiran dan kepatuhan terhadap waktu, tetapi juga sikap konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab akademik dan non-akademik. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa baik siswa mengikuti jadwal kegiatan dan mematuhi aturan yang berlaku.

2. Kebersihan

Kebersihan merupakan indikator akhlak yang menunjukkan perhatian dan tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan sekitar, termasuk kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal. Perkembangan akhlak melalui kebersihan dapat

⁴² Epah Susanti, "Perkembangan Akhlak Pada Anak Usia Dini", skripsi Strata satu, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012, hlm.8.

⁴³ Nur Cahaya Nasution, Teri Santera, Putri Virani Lubis, "Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Sd Negeri 81 Muaro Jambi", Dirasatul Ibtidaiyah. Vol.4 No.1, tahun 2024, hlm.69

mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap kesehatan serta lingkungan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kebersihan juga mencakup aspek keteraturan dan penataan lingkungan tempat kegiatan berlangsung.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah indikator yang menunjukkan kesadaran dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diemban. Ini mencakup sikap proaktif dalam menghadapi tugas, kesadaran akan konsekuensi dari tindakan, dan kemampuan untuk memikul beban pekerjaan dengan baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar bagaimana memikul tanggung jawab dalam berbagai aspek, seperti menyelesaikan proyek kelompok atau mengikuti peran tertentu dalam organisasi.

4. Sopan Santun

Sopan santun mencerminkan tata krama dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Indikator ini meliputi cara berbicara, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dalam lingkungan ekstrakurikuler, sopan santun dapat terlihat dari cara siswa berkomunikasi dan bersikap terhadap sesama peserta, pelatih, atau anggota organisasi.

5. Hubungan Sosial

Hubungan sosial mencakup kemampuan individu untuk membangun dan memelihara interaksi yang positif dengan orang lain. Ini meliputi keterampilan dalam bekerja sama, berempati, dan beradaptasi dalam kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan platform bagi siswa untuk mengembangkan

hubungan sosial melalui kerja tim, kolaborasi, dan interaksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda.

6. Kejujuran dan Pelaksanaan Ibadah

Kejujuran adalah aspek penting dari akhlak yang mencakup sikap transparansi dan integritas dalam tindakan serta ucapan. Selain itu, pelaksanaan ibadah mencerminkan komitmen siswa terhadap ajaran agama dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks perkembangan akhlak, kejujuran dan ibadah menunjukkan konsistensi dalam perilaku moral dan spiritual, serta dedikasi terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya bimbingan intensif akhlakul karimah, berperan penting dalam membentuk dan memperkuat indikator-indikator perkembangan akhlak ini. Melalui aktivitas yang terstruktur dan bimbingan yang intensif, siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, serta kejujuran dan pelaksanaan ibadah. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan akhlak anak dapat bervariasi antara satu anak dan anak lainnya disebabkan oleh perbedaan dalam intelegensi, kepribadian, kondisi fisik, lingkungan sosial, bakat, dan minat mereka. Al-Ghazali

menjelaskan beberapa hal terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak.⁴⁴

1. pola asuh

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak. Al-Ghazali merekomendasikan pola asuh sebagai berikut:

- a. Niat/Motif

Menurut Al-Ghazali, Niat adalah kunci dalam mengasuh dan mendidik anak. Dengan niat yang kuat, langkah-langkah pengasuhan akan menjadi lebih tepat. Suami dan istri perlu memiliki tujuan bersama sejak awal pernikahan untuk mendidik anak agar memiliki akhlak terpuji. Seiring waktu, pengasuhan yang dilakukan akan membentuk anak dengan nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk akhlak yang baik. Niat yang tinggi juga membawa tanggung jawab orang tua terhadap Tuhan, dengan tujuan menjaga keluarga dari konsekuensi buruk. Hal ini menegaskan bahwa pengasuhan yang benar dan baik tidak hanya untuk kebaikan dunia, tetapi juga akhirat. Dalam konteks psikologis, konsep teori anchor menunjukkan bahwa Allah adalah motif ideal dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak.

⁴⁴ Fransiska Anggraini, " *Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali* ", Jurnal Syntax Transformation vol.1 No.07, sosiasal sains 2020.

b. Makanan Halal

Orang tua seharusnya memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh anak dan keluarganya. Makanan haram dapat memengaruhi tabiat anak menjadi tercela. Al-Ghazali menekankan pentingnya anak disusui oleh wanita beragama dan mengonsumsi makanan halal, karena makanan haram tidak membawa keberkahan bagi anak. Jika anak terpapar dengan makanan haram, pertumbuhan dan akhlaknya bisa terpengaruh negatif menuju perilaku yang tercela.

Makanan halal tidak hanya diperbolehkan secara hukum agama, tetapi juga harus *thayyib* (baik), bergizi, dan bermanfaat bagi kesehatan. Dalam psikologi makanan, makanan bergizi dan bermanfaat dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang. Pengaruh psikologis terkait nutrisi melibatkan proses mental dalam memilih makanan, dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, pola asuh masa kecil, mood, dan tingkat stres. Misalnya, suasana hati seseorang bisa memengaruhi seberapa banyak makanan yang dikonsumsi, seperti saat senang cenderung makan lebih banyak daripada saat sedih, atau sebaliknya.

c. Pendidikan

Al-Ghazali menyajikan serangkaian prinsip pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak secara holistik. Prinsip-

prinsip ini mencakup aspek-aspek seperti etika, moralitas, kemandirian, dan spiritualitas. Secara singkat, pendidikan yang diajarkan oleh Al-Ghazali mencakup:

1. Pembentukan perilaku terpuji: Mengajarkan anak tentang etika makan, minum, dan berpakaian serta hidup sederhana.
2. Pendidikan agama: Mengajarkan Al-Quran, hadits, serta riwayat orang-orang baik kepada anak.
3. Menghindari materi yang tidak sesuai: Menyampaikan larangan terhadap pengajaran syair-syair percintaan kepada anak.
4. Penguatan positif: Memberikan penghargaan kepada anak ketika perilaku terpuji ditunjukkan.
5. Membangun hubungan yang baik: Mendorong hubungan yang baik antara anak dan orang tua dengan berterus terang dan menghormati.
6. Pengembangan kepribadian: Mendorong anak untuk memiliki sikap tawadhu, bersikap tabah, berani, dan disiplin dalam tugas.
7. Keseimbangan antara belajar dan bermain: Memberikan anak kesempatan untuk bermain setelah belajar, tetapi juga menekankan kedisiplinan dalam tugas.

8. Pelatihan spiritual: Mengajarkan anak tentang ibadah sholat dan zikir sebagai bagian dari pelatihan jiwa yang bertahap.

Keseluruhan, pendidikan yang diajarkan oleh Al-Ghazali berfokus pada pembentukan karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, serta keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam kehidupan anak.

d. Pembiasaan

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua, karena pada masa awal kehidupan, anak memiliki kepekaan yang besar terhadap pengaruh lingkungan dan pola asuh yang diberikan. Al-Ghazali menekankan pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai kebaikan, karena pendidikan yang baik akan membentuk karakter anak yang terpuji, sedangkan pendidikan yang buruk akan menghasilkan perilaku yang tercela. Konsep pembiasaan dalam psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Watson, menunjukkan bahwa tingkah laku manusia juga dipengaruhi oleh *conditioning* atau pembiasaan. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada anak secara terus-menerus. Pengawasan mencakup aspek-aspek seperti pola asuh, perkembangan anak, dan lingkungan pergaulan, sementara nasehat disampaikan dengan cara yang baik dan teladan yang baik. Metode ini, yang disebut parenting holistik dalam konteks Islam, memberikan perhatian pada aspek pengawasan dan

nasehat dalam mendidik anak, dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik dan moral yang kuat pada anak.

e. Lingkungan Sosial

Selain pola asuh seperti tujuan pengasuhan yang memperhatikan kehalalan makanan, pendidikan dan kebiasaan, lingkungan sosial juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan akhlak anak. Pengaruh lingkungan sosial, terutama pada masa remaja, dapat signifikan dalam membentuk perilaku anak. Konsep reciprocal determinism dalam psikologi Barat menekankan interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan sebagai faktor penentu dalam perkembangan moral. Lingkungan yang memiliki akhlak terpuji dapat membawa dampak positif bagi perilaku anak, sementara lingkungan yang negatif dapat memberikan pengaruh sebaliknya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sosial anak dalam membentuk moral dan perilaku yang baik.

c. Tahapan Perkembangan Akhlak

Secara mendasar, Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* tidak secara langsung menyebutkan tahapan perkembangan akhlak berdasarkan angka usia anak. Beliau lebih menekankan pada konsep *tamyiz* (kemampuan membedakan yang baik dan benar) dan *baligh* (dewasa). Namun, untuk mempermudah pemahaman tentang

perkembangan akhlak, peneliti membaginya menjadi tiga tahapan berdasarkan usia anak. Pembagian ini sesuai dengan penjelasan Al-Ghazali yang tersirat dalam bab *riyadhah an-nafs* (pelatihan jiwa) dalam *Ihya Ulumuddin*. Mengingat bahwa konsep *tamyiz* dapat berbeda antar anak, peneliti merujuk pada jumbuh ulama untuk menentukan kisaran usia *tamyiz* dan baligh yang sesuai.

a. Tahapan Pertama: Lahir sampai 7 tahun

Berdasarkan pemahaman atas konsep yang diuraikan oleh Al-Ghazali, terutama dalam tahapan pertama perkembangan akhlak anak yang berkisar dari lahir hingga usia 7 tahun, kita dapat melihat keterkaitannya dengan beberapa konsep psikologi Barat yang sudah mapan. Konsep tersebut antara lain adalah stimulus dan respon dalam teori Behaviorisme serta imitasi dalam teori *Social Learning*.

Al-Ghazali menyoroti pentingnya pengajaran etika kepada anak pada tahapan awal ini, di mana anak masih dalam tahap penerimaan stimulus, imitasi, dan respon, karena kognisi mereka belum sepenuhnya berkembang. Ini mengingatkan pada konsep behaviorisme yang menekankan hubungan antara stimulus dan respon dalam membentuk perilaku. Konsep ini menyoroti pentingnya orang tua dalam memberikan stimulus yang tepat kepada anak, seperti pembiasaan perilaku terpuji seperti cara makan yang baik dan benar. Dengan memberikan stimulus yang konsisten, anak akan meniru dan menampilkan respons yang diinginkan.

Selain itu, konsep imitasi dalam teori *Social Learning*, yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, juga relevan dalam konteks ini. Bandura menekankan bahwa

manusia belajar melalui pengamatan dan imitasi perilaku orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka, karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Dengan demikian, imitasi menjadi bagian penting dalam membimbing anak-anak untuk mengadopsi perilaku yang baik.

Secara keseluruhan, pemahaman atas tahapan perkembangan akhlak anak menurut Al-Ghazali dapat diperkaya dengan konsep-konsep psikologi Barat seperti stimulus dan respon dalam behaviorisme serta imitasi dalam teori *Social Learning*. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku dan akhlak anak melalui pemberian stimulus yang tepat dan menjadi contoh yang baik bagi mereka.

b. Tahapan Kedua: 7-15 tahun

Pada tahapan kedua perkembangan akhlak anak, yang dimulai sekitar usia 7 tahun hingga sekitar 15 tahun, merupakan fase penting dalam proses pembentukan moral. Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir secara konkret dan memahami penjelasan orang tua mengenai pentingnya perilaku yang baik. Namun, proses imitasi, pendidikan berulang, dan pembiasaan tetap diperlukan untuk membentuk akhlak terpuji.

Orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak pada tahap ini. Anak harus diajarkan nilai-nilai agama, seperti

kewajiban beribadah dan menjauhi perbuatan tercela, serta ditanamkan rasa takut akan perbuatan yang tidak benar.

Pentingnya peran orang tua terutama terlihat ketika anak mendekati usia baligh, sekitar 15 tahun. Pada saat ini, penjelasan-penjelasan yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi pemahaman dan sikap anak terhadap nilai-nilai moral. Namun, jika proses pertumbuhan anak tidak sehat, maka anak dapat terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan.

Keseluruhan proses perkembangan akhlak pada tahapan kedua ini sesuai dengan konsep psikologis seperti tahapan perkembangan moral menurut Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg.⁴⁵ Anak pada tahap ini mulai memahami aturan sosial dan internalisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral pada tahapan kedua perkembangan akhlak anak sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada masa dewasa. Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap pola asuh, pendidikan, pengasuhan, pengawasan, pembiasaan, dan lingkungan sosial anak demi membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

⁴⁵ Lisa fadiyah, *Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget dan Kohlberg* (<https://www.kompasiana.com/lisafadiyah5708/637772685479c34aeb3987b2/perkembangan-moral-anak-usia-dini-menurut-jean-piaget-dan-kohlberg>, diakses pada 30 juni 2024, 14:30)

c. Tahapan Ketiga: 15 tahun ketas

Pada usia 15 tahun, anak memasuki tahapan baligh (dewasa), yang menandai akhir dari proses perkembangan akhlak. Pada tahap ini, anak seharusnya telah memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan perilaku yang terpuji. Melalui pembiasaan dan pengulangan, perilaku terpuji tersebut menjadi melekat dalam dirinya, sehingga anak memiliki respons spontan terhadap situasi yang dihadapi.

Anak pada tahap ini juga seharusnya telah memahami konsekuensi dari setiap perbuatannya, serta menyadari konsep dirinya sebagai hamba Allah. Dengan demikian, perilaku anak disesuaikan dengan syariat Islam dan telah menjadi bagian dari karakternya. Tahapan ini merupakan hasil dari pembentukan akhlak pada tahapan sebelumnya, di mana peran penalaran mulai tersamar karena perilaku terpuji telah menjadi bagian dari karakter anak.

Dengan demikian, tahapan perkembangan akhlak pada usia 15 tahun menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan perilaku terpuji sejak dini sangat penting. Melalui pengulangan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung, anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang terpuji secara spontan dan konsisten.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini terdapat penelitian yang meneliti tentang Akhlak siswa dalam dunia pendidikan.

1. “Penelitian Alfian (2018) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar yang meneliti tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Polewali Mandar”. Penelitian kuantitatif Metode ex post facto. Penelitian ini bersumber dari pengambilan data peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Polewali Mandar dengan cara menyebarkan angket. Dalam hal ini, terdapat 80 peserta dari total 389 peserta didik yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Dari penelitian dan analisis deskriptif, ditemukan bahwa dari 80 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Polewali Mandar, 13 peserta didik (16,25%) berada pada kategori tinggi dalam penggunaan media sosial, 57 peserta didik (71,25%) berada pada kategori sedang, dan 10 peserta didik (12,5%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, dalam hal akhlak karimah, 16 peserta didik (20%) berada pada kategori tinggi, 49 peserta didik (61,25%) berada pada kategori sedang, dan 15 peserta didik (18,75%) berada pada kategori rendah. Dan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment dan uji signifikan menggunakan uji tx dengan taraf signifikan 10% diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,473 > 1,664$ maka

Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak karimah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Polewali Mandar.

2. “Penelitian Syam, Syahrani (2021) Universitas Negeri Makassar. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan populasi sebanyak 505 siswa. Dari jumlah tersebut, sampel yang diambil adalah 15 persen atau 71 siswa menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data mencakup kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 22 Makassar tergolong dalam kategori cukup baik, dengan presentase 56,88 persen, berdasarkan indikator krida dan latihan/olah bakat/prestasi. Sementara itu, karakter siswa dikategorikan baik dengan presentase 78,38 persen, dilihat dari indikator religius, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab. Analisis korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter siswa dalam kategori sedang. Hasil analisis regresi sederhana juga mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

3. Penelitian Ratna Dewi (2023) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang meneliti tentang Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah Anak Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara partisipasi dalam program tahfidz Qur'an dengan perkembangan akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $Y = (76,727 + 0,081)$ dengan demikian koefisien regresi bersifat positif. Signifikansi uji T diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak.
4. Penelitian Lili Kursila (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri syarif Hidayatullah Jakarta yang meneliti tentang Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Sesama Siswa SMPI Ruhama Cirendeu-Ciputat. Studi menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam membentuk akhlak siswa secara signifikan. Dengan nilai r hitung sebesar 0,517 yang termasuk dalam kategori cukup (0,40-0,599), dan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27,04%. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa SMPI Ruhama Cirendeu Ciputat. Kontribusi Bimbingan konseling cukup dalam memberikan pembentukan akhlak siswa SMPI Ruhama Cirendeu Ciputat.

C. Konsep Operasional

Tabel 01 : Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah

| No | Variabel | Dimensi | Indikator |
|----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul kakrimah | Peningkatan kesadaran diri | 1. Refleksi diri 2. Pengenalan emosi |
| | | Pembentukan karakter | 1. Kedisiplinan 2. Empati |
| | | Pengembangan nilai-nilai kebaikan | 1. Kepedulian sosial 2. Penghargaan terhadap keragaman |
| | | Penguatan spiritualitas | 1. Kedalaman spiritual 2. Praktik keagamaan |
| | | Pembinaan sikap | 1. Konsistensi 2. Kesabaran |
| 2 | Perkembangan akhlak siswa smp it al-madani | Akhlak Kepada Allah | 1. Pelaksanaan ibadah |
| | | Akhlak pribadi | 1. Kedisiplinan, 2. Kebersihan 3. Tanggung jawab, 4.Kejujuran |
| | | Akhlak sosial | 1. Hubungan sosial 2. Sopan santun |

1. Kerangka Berfikir

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kerangka pikir adalah konsep mengenai posisi masalah dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini penulis perlu memiliki asumsi yang kuat mengenai konteks permasalahan tersebut.⁴⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah struktur berpikir yang memudahkan pemahaman dan penyelesaian permasalahan yang akan diteliti.

Bimbingan intensif akhlakul karimah adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan mendidik dan membimbing siswa berdasarkan ajaran agama Islam. Indikator dalam bimbingan ini adalah:

1. Kehadiran dan partisipasi dalam sesi bimbingan.
2. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak.
3. Perubahan perilaku positif dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan moral.
4. Kualitas hubungan interpersonal siswa dengan orang lain.
5. Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan baik.

Akhlak siswa mencerminkan perilaku batin yang mendorong tindakan-tindakan dengan alamiah tanpa proses pemikiran yang panjang. Indikator akhlak

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (CV.Rineka Cipta: Jakarta,2010), hlm. 238

termasuk kedisiplinan,kebersihan,tanggung jawab,sopan santun,hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah. Maka rumusan kerangka berfikir penelitian ini menyatakan bahwa jika Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah dilakukan dengan baik, maka akhlak siswa akan baik. Sebaliknya, jika Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah tidak dilakukan dengan baik, akan berpengaruh pada akhlak siswa.

1. Paradigma

Menurut Kartini Kartono “ Paradigma merupakan sudut pandang yang digunakan individu atau kelompok untuk mengamati fenomena berdasarkan perspektif tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami fenomena yang diamati. Paradigma ini berperan sebagai kerangka dasar yang menguraikan unsur-unsur inti penelitian terkait hubungan antara variabel yang memperlihatkan fenomena penelitian.”⁴⁷ Sehingga memberikan arah yang jelas untuk penelitian yang dilakukan.

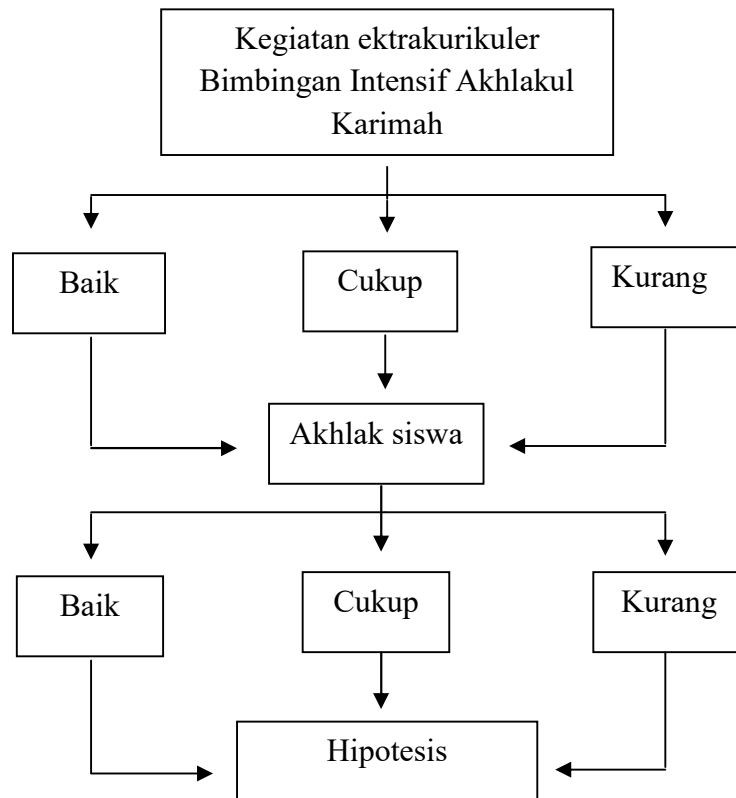
Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyajikan kerangka pemikiran penelitian ini dalam paradigma dengan cara sebagai berikut:

⁴⁷ Wulan Putri Anggraini, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Bandarreja Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017-2018” (Lampung:IAIN Metro, 2018),hlm.38

Paradigma

Pengaruh Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap

Perkembangan Akhlak Siswa



Bagan 02

D. Hipotesa Penelitian

Hypo berarti dibawah dan thesa, berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang memerlukan bukti dari data yang terkumpul. Biasanya hipotesis dianggap memiliki potensi besar untuk menjadi jawaban yang akurat. Apabila dengan pengolahan data dapat disimpulkan

bahwa hipotesis itu benar, maka kesimpulan tersebut terbukti, maka hipotesis berubah menjadi tesa.⁴⁸

Hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus di buktikan melalui data yang terkumpul.⁴⁹ Berdasarkan pendapat di atas, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian di mana peneliti perlu membuktikan kebenaran dugaan tersebut melalui pengamatan di lapangan penelitian.

a. Hipotesis alternatif ($H\alpha$)

Kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di Smp It Al Madani Kuantan singingi.

b. Hipotesis nihil ($H0$)

Kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di Smp It Al Madani Kuantan singingi.

⁴⁸ Rifa'i abu bakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021),hlm.40

⁴⁹ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif:teoritik dan pratik,cet.2, (Depok:Rajawali pers,2022), hlm.99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai *setting* sosial.⁵⁰

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur dan menggambarkan perubahan dalam perkembangan akhlak siswa sebelum dan setelah menerima bimbingan intensif akhlakul karimah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di Smp It Al-Madani yang bertempat di desa Suka Maju.

⁵⁰ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan pratik, cet.2, (Depok: Rajawali pers, 2022), hlm.115

Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena Smp It Al-Madani menerapkan pembiasaan berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan memiliki daya tarik terkhusus dalam hal kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah sehingga dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Mei-Agustus Tahun 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Smp It Al-Madani Kabupaten kuantan singingi. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di Smp It Al-Madani Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan lain-lain. Populasi mencakup semua karakteristik dari objek yang menjadi subjek

penelitian.⁵¹ Populasi dapat diartikan yakni seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi pada penelitian ini, penulis memilih salah satu Smp It Al-Madani yang berada di wilayah Desa Suka Maju yaitu Smp It Al-Madani dengan jumlah ± 62 siswa tahun ajaran 2023/2024 dan guru BIAK dengan jumlah 6 orang.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan representasi atau contoh dari populasi yang sedang diteliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \left(\frac{27}{62} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 0.4355 \times 100\% = 43.55\%$$

Sampel sebesar 43.55% diambil dari kelas VIII sebanyak 27 siswa dengan populasi 62 siswa, dengan pertimbangan siswa kelas VIII sudah lebih tahu akan keberadaan BIAK dibandingkan dengan kelas VII. Penulis tidak mengambil kelas IX dikarenakan sedang mempersiapkan Ujian Nasional. Dengan menggunakan angket pemahaman siswa mengenai BIAK dan akhlak siswa, 6 orang guru BIAK di sekolah tersebut dengan menggunakan pedoman wawancara.

⁵¹ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan pratik, cet.2, (Depok: Rajawali pers, 2022), hlm.158

E. Variabel Penelitian

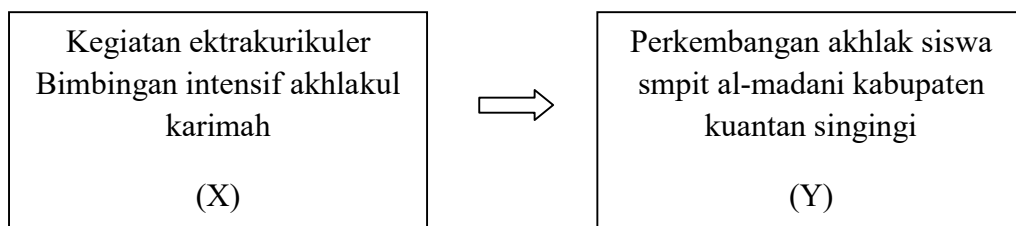
Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, termasuk:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *anteseden*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen/terikat.⁵² Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kegiatan Ektrakurikuler Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas.⁵³ Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Perkembangan Akhlak Siswa Smpit Al-madani kabupaten kuantan singingi.



Gambar 01 : Variabel penelitian

⁵² Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan pratik, cet.2, (Depok: Rajawali pers, 2022), hlm.87

⁵³ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan pratik, cet.2, (Depok: Rajawali pers, 2022), hlm.87

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek, baik langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah metode menjaring data yang dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diselidiki dimana peneliti menjadi instrumen⁵⁴. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam pengamatan sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan oleh penulis untuk:

- a. Melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung ditempat penelitian.
- b. Mengetahui kondisi siswa dan guru BIAK.
- c. Mengamati sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait dengan topik yang diminta oleh peneliti.⁵⁵ Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan

⁵⁴ Febri Giantara, Reni Amelia, Siti Aminah, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jawa tengah: CV. Amerta Media,2022),hlm.87

⁵⁵ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif:teoritik dan praktik, cet.2, (Depok:Rajawali pers,2022), hlm.192

responden atau subjek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden dan mencatat hasilnya sebagai data penting dalam penelitian.

Saat melakukan wawancara, pewawancara menggunakan panduan sebagai kerangka umum mengenai topik yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara ini hanya dilakukan kepada guru BIAK guna mengetahui pelaksanaan Bimbingan Intensif akhlakul Karimah di SMP IT AL MADANI Kuantan Singingi.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen yang sering digunakan oleh peneliti pada penelitian kuantitatif. Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data yang memuat serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis agar mendapatkan data yang diinginkan.⁵⁶ Penataan tulisan pada kuisisioner harus mudah terbaca dan tidak membingungkan dan sebaiknya disusun secara interaktif agar responden merasa ada seseorang yang mengajaknya berbicara.

Banyak penelitian biasanya menggunakan kuisisioner sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Kuisisioner memang mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpul data. Memang kuisisioner baik, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian, yakni:

a. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan kuisisioner.

⁵⁶ Febri Giantara, Reni Amelia, Siti Aminah, Metodologi Penelitian Pendidikan, cet.1,(Jawa tengah CV. Amerta Media,2022),hlm.47

- b. Mengidentifikasi variabel yang akan menjadi fokus kuesioner.
- c. Memecah setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan serta teknik analisis yang akan digunakan.

Dalam hal ini, penulis menyebarkan angket (daftar pernyataan) kepada responden yang berisikan masalah yang akan diteliti.

Tabel 02 : Kisi-kisi Instrument

| No | Variabel | Dimensi | Butir soal | Jumlah |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------|------------|--------|
| 1 | Kegiatan Ekstrakurikuler | Peningkatan kesadaran diri | 1 | 1 |
| | Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah | Indikator : Refleksi diri | | |
| | | Pembentukan karakter | 2 | 1 |
| | | Pengembangan nilai-nilai kebaikan | 3 | 1 |
| | | Penguatan spiritualitas | 4 | 1 |
| | Pembinaan sikap | 5 | 1 | |
| 2 | Perkembangan Akhlak | Akhlak kepada Allah | 6 | 1 |
| | | Akhlak pribadi | 7,8,9 | 3 |
| | | Akhlak sosial | 10,11,12 | 3 |
| 3 | Jumlah | | | 12 |

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menentukan validitas suatu instrumen pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.⁵⁷

Rumus untuk menghitung validitas menggunakan Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (r) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

N = jumlah pasangan data.

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian masing-masing pasangan skor X dan Y.

$\sum X$ = jumlah skor X.

$\sum Y$ = jumlah skor Y.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

⁵⁷ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif:teoritik dan pratik, cet.2, (Depok:Rajawali pers,2022), hlm.266-267

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Satu lagi secara eksternal, yaitu dengan melakukan test-retest.⁵⁸

Rumus untuk menghitung reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (α) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

k = jumlah item dalam tes.

σ_i^2 = varians skor item ke-i.

σ_t^2 = varians total skor tes (variens dari jumlah semua item)

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, penulis akan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan dengan jenis data ini. Maka penulis mengikuti langkah-langkah berikut:

⁵⁸ Ibid, hlm.267

a. Proses Editing

Editing melibatkan pemeriksaan kembali daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada responden. Setelah responden mengisi angket dan tes, penulis memeriksa setiap angket dan tes secara individual. Jika terdapat jawaban yang ragu-ragu atau tidak dijawab, penulis akan menghubungi responden tersebut untuk memperbaiki jawabannya.

b. Skoring

Scoring yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket. Dalam hal ini terdapat lima kategori jawaban angket, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netra, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Item-item ini diberi skor berdasarkan jawaban yang dipilih oleh responden. Teknik pengukuran angket ini menggunakan skala *likert* dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 03 : Skor numerik

| Pilihan Respons | Bobot Nilai Positif | Bobot Nilai Negatif |
|---------------------------|---------------------|---------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (R) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Untuk mengetahui tingkat capaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Dimana : TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Tabel 04 : Klasifikasi TCR

| No | Persentasi Pencapaian | Kreteria |
|----|-----------------------|------------------|
| 1 | 85% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 66% - 84% | Baik (B) |
| 3 | 51% - 65% | Cukup (C) |
| 4 | 36% - 50% | Kurang Baik (K) |
| 5 | 0% - 35% | Tidak Baik (TB) |

c. Tabulating

Tabulasi merujuk pada penyajian data jawaban dalam bentuk tabel untuk melakukan perhitungan. Tujuan tabulasi adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai frekuensi jawaban yang diberikan.

2. Analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang mengandalkan teknik statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁹

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah-langkah berikut akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Penyeleksian Data : Memeriksa kelengkapan, kesempurnaan, dan kejelasan data yang diperoleh.
2. Klasifikasi Data : Mengelompokkan data berdasarkan jenisnya dan memilih data yang relevan untuk analisis.
3. Pengkodean Data : Data yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam coding book (buku kode) dan coding sheet (lembar kode).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data interval, yaitu data yang memiliki tingkatan atau urutan dengan interval yang sama antar nilai. Data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari angket tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini terdiri dari beberapa peringkat yang menggambarkan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Peringkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Lijian p. Sinambela dan sarton sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif:teoritik dan pratik, cet.2, (Depok:Rajawali pers,2022), hlm.313

- Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- Setuju (S) : Skor 4
- Kurang Setuju (KS) : Skor 3
- Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengumpulan data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, agar data yang diperoleh relevan dengan konsep yang sedang dianalisis. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas konstruk, yaitu menguji kesesuaian antara definisi konsep dan instrumen yang digunakan.

Beberapa langkah untuk menguji validitas konstruk adalah:

1. Mendefinisikan konsep yang akan diukur secara operasional.
2. Menguji instrumen pada sejumlah responden.
3. Menyusun tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara pernyataan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Bivariate Pearson (Produk Moment Pearson):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

N = jumlah pasangan data.

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian masing-masing pasangan skor X dan Y.

$\sum X$ = jumlah skor X.

$\sum Y$ = jumlah skor Y.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika (r) hitung lebih besar atau sama dengan (r) tabel (dengan signifikansi 0,05), maka instrumen dapat dianggap valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika dilakukan pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha, yang menunjukkan konsistensi internal dari

instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

k = jumlah item dalam tes.

σ_i^2 = varians skor item ke-i.

σ_t^2 = varians total skor tes (variens dari jumlah semua item)

Data dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Uji Statistik Penelitian

Untuk analisis statistik, penelitian ini menggunakan program SPSS 29.0 (Statistical Product and Service Solutions). Uji yang digunakan adalah analisis regresi untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Regresi digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

Nilai-nilai (a) dan (b) dihitung dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel X dan Y, digunakan rumus koefisien determinasi (KD):

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_s = Hasil korelasi Rank Spearman

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan teoritis yang diuji untuk mengetahui kebenarannya. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t

a. Uji t (Uji parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

a. Apabila nilai thitung $<$ t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $>$ 0,05 (α), maka H₀ diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan

b. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $<$ 0,05(α), maka H₀ ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = hipotesis

r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Nilai t tabel dihitung berdasarkan derajat bebas (df), yang diperoleh dengan rumus:

$$t = [\alpha ; (df = n - k)]$$

Keterangan :

df = Derajat Bebas

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

α = Signifikansi (5%)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Al-Madani

Sekolah Islam kini menjadi tren fenomenal di Asia Tenggara, terutama di Indonesia. Sekolah Islam Terpadu dengan kurikulum integratifnya mewakili evolusi sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sebelum tahun 1970, sistem pendidikan di Indonesia cenderung *dikotomis* (pemisahan). Namun, pada era Reformasi di tahun 1980-an, muncul upaya untuk mengembangkan Sekolah Islam Terpadu sebagai alternatif.

Sekolah Islam Terpadu, atau disingkat SIT, adalah lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional SIT mencerminkan proses pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam, budaya, dan peradaban Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Istilah "Terpadu" dalam SIT menekankan kesatuan (tauhid) dalam Islam secara menyeluruh, integratif, bukan *parsial* (sebahagian), dan menyeluruh, bukan terfragmentas (terpisah). Semangat utama gerakan dakwah pendidikan ini adalah sebagai respons terhadap pemahaman sekuler, *dikotomis*, dan *fragmentaris*.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Madani didirikan pada tahun 2020 di Desa Sukamaju, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan

Nur Insan Madani dan terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70010948.

SMP IT Al-Madani merupakan sekolah swasta pertama di Kecamatan Singingi Hilir. Didirikan atas semangat masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Nur Insan Madani di bawah bimbingan Ustadz Edi Utomo, S.Pd.I, sebagai Pembina Yayasan. Tujuan utama sekolah ini adalah membentuk generasi yang berakhlakul karimah, mencintai Islam dan negaranya, dengan fokus pada program Tahfidz Al-Qur'an dan Bimbingan Intensif Akhlaqul Karimah (BIAK).

Yayasan Nur Insan Madani juga mengelola beberapa lembaga pendidikan lainnya, mulai dari tingkat RA (Raudhatul Athfal), SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMP IT, hingga SMA IT Al-Madani. Hal ini menunjukkan komitmen yayasan dalam mendukung pendidikan Islam yang *holistik* dan *integratif* di wilayahnya.

2. Visi dan Misi SMPIT Al-Madani

1. Visi :

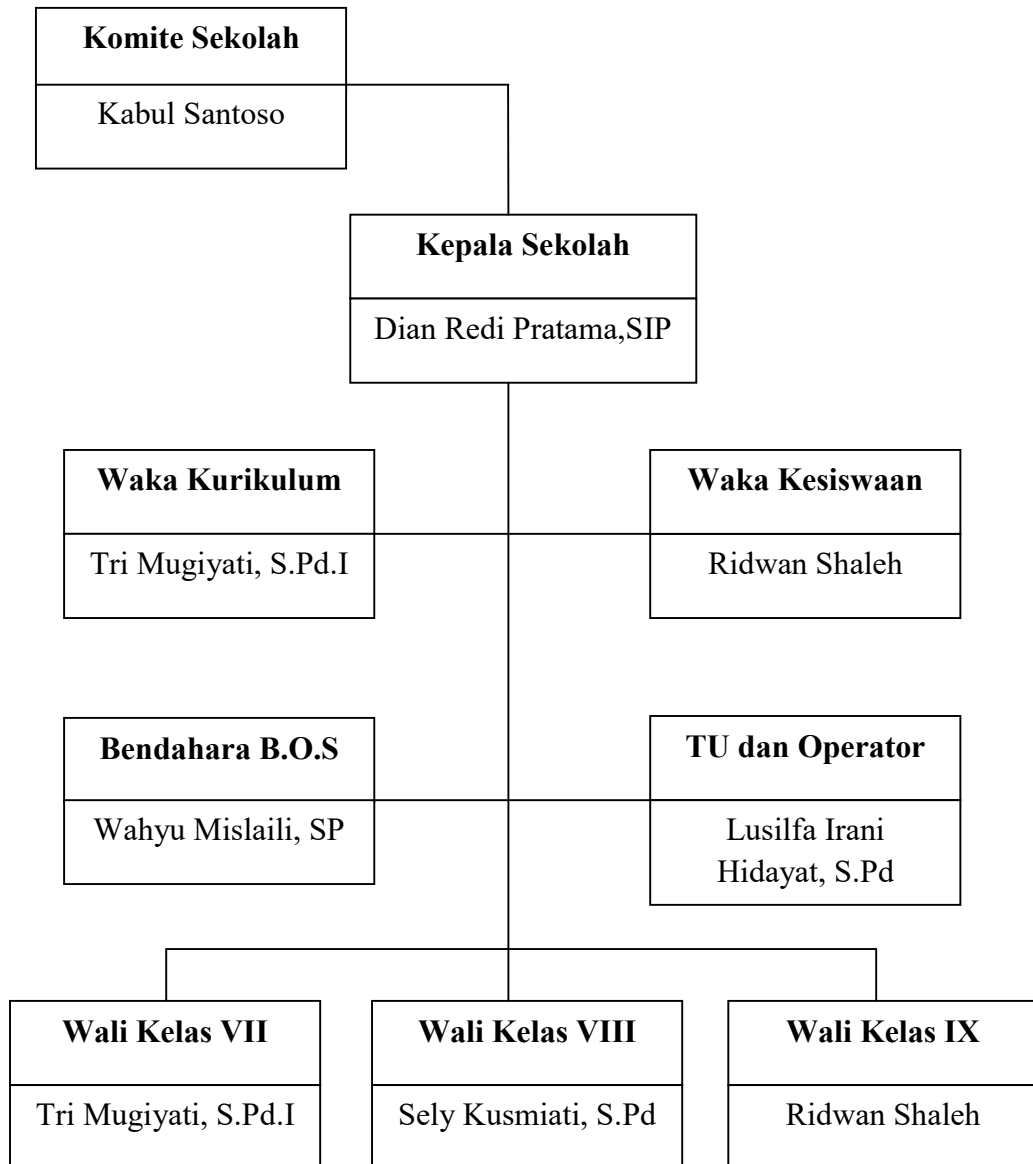
“Membentuk Generasi Qur’ani Yang Unggul , Mandiri dan Berakhlak Mulia”

2. Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran yang nyaman, kreatif dan menyenangkan
2. Mewujudkan nilai – nilai islami dalam penyelenggaraan proses pembelajaran
3. Membimbing siswa mengembangkan potensi sosial budaya
4. Melakukan proses islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
5. Melakukan bimbingan intensif akhlaqul karimah

3. Struktur Organisasi SMPIT Al-Madani

Struktur Organisasi SMP IT Al-Madani



Bagan 03

4. Guru Mata Pelajaran SMP IT Al-Madani

Tabel. 05 : Guru Mata Pelajaran SMP IT Al-Madani

| No | Mata pelajaran | Guru |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bahasa Arab | Venny Aprilia, S.Pd |
| 2 | Bahasa Indonesia | Tri Mugiyati, S.Pd.I |
| 3 | B.Ingggris | Wahyu Mislaili, S.P |
| 4 | PAI | Mahmuri |
| 5 | IPS | Sely Kusmiati, S.Pd |
| 6 | PJOK | Ridwan Shaleh |
| 7 | Matematika | Yoyoh Rohimah, SP |
| 8 | PKn | Sely Kusmiati, S.Pd |
| 9 | IPA | Yoyoh Rohimah, SP |
| 10 | SBDP | Lusilfa Irani Hidayat, S.Pd |
| 11 | Informatika | Lusilfa Irani Hidayat, S.Pd |
| 12 | Guru Tahfidz | Edi Utomo, S.Pd.I, Subroto,SHI Ristiyono, SE.MM, Venny Aprilia, S.Pd |
| 13 | Guru Pembimbing BIAK | Edi utomo, S.Pd.I, Sudedi, Kaminem Witanti, S.Pd Supiyah, S.Pd, Yoyoh Rohimah,SP Sely Kusmiati, S.Pd |

| | | |
|----|-----------------|-------------|
| 14 | Penjaga sekolah | Adi Ismanto |
|----|-----------------|-------------|

Jumlah pendidik di SMPIT Al-Madani sebanyak 15 pendidik, para pendidik ini yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran di SMPIT Al-Madani.

5. Siswa SMPIT Al-Madani

Tabel. 06 : Jumlah siswa SMPIT Al-Madani

| No | Kelas | Populasi |
|--------|-------|----------|
| 1 | VII | 8 |
| 2 | VIII | 27 |
| 3 | IX | 27 |
| Jumlah | | 62 |

B. Penyajian Data

1. Bentuk Kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah di SMP IT Al-madani kabupaten kuantan singingi

a. Bentuk dan Jenis kegiatan

Kegiatan Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) adalah program yang diadakan di SMP IT Al-Madani, desa Suka Maju, Kabupaten Kuantan Singingi. Program ini bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam ajaran Islam dengan fokus pada peningkatan dan perkembangan akhlak siswa. Kegiatan ini hadir sebagai respons terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan akhlak siswa,

seperti kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran, dan pelaksanaan ibadah.

Kegiatan BIAK terbagi menjadi dua jenis:

1. BIAK : Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, pada hari Rabu, dari pukul 13.00 hingga 13.40 WIB. Seluruh siswa SMP IT Al-Madani, yang berjumlah 62 siswa, berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang dibagi menjadi lima kelompok: dua kelompok ikhwan dengan 26 siswa dan tiga kelompok akhwat dengan 36 siswi. Kegiatan BIAK ini berfokus pada penguatan aspek spiritual dan akhlak dasar, seperti pembelajaran tentang shalat, adab berinteraksi, dan pengamalan sunnah Rasulullah SAW.

2. BIAK Plus : Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, pada hari Kamis, mulai pukul 08.00 - 09.00 WIB. Seluruh siswa SMP IT Al-Madani, yang berjumlah 62 siswa, berpartisipasi dalam kegiatan ini, digabung menjadi satu kelompok besar. Kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan ataupun tambahan dengan memberikan materi motivasi Islam dalam peningkatan ataupun perkembangan akhlak siswa. Beberapa aspek yang ingin dicapai melalui kegiatan BIAK dan BIAK Plus ini mencakup peningkatan kesadaran diri, pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai kebaikan, penguatan spiritual, dan pembinaan sikap.

b. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam BIAK ini adalah menggunakan metode ceramah, pembelajaran aktif, diskusi, cerita atau kisah inspiratif dan metode kegiatan kolaboratif.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah pendekatan di mana pendidik atau fasilitator memberikan penjelasan secara verbal tentang topik tertentu. Dalam konteks BIAK, ceramah digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip akhlakul karimah, menjelaskan nilai-nilai moral, dan penyampaian materi akhlak secara terstruktur dan komprehensif.

2. Metode pembelajaran aktif

Metode pembelajaran aktif menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar melalui aktivitas yang memerlukan partisipasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan. Metode ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dalam BIAK, metode ini digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi melibatkan pertukaran pendapat dan ide antara siswa dan fasilitator atau antar siswa sendiri. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai akhlakul karimah secara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan serta pengalaman pribadi.

4. Metode Cerita atau Kisah Inspiratif

Metode cerita atau kisah inspiratif melibatkan penggunaan narasi atau kisah nyata untuk menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah. Cerita dapat berupa legenda, biografi tokoh teladan, atau pengalaman hidup yang relevan. Kisah-kisah inspiratif diharapkan dapat membangkitkan emosi dan

motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

5. Metode Kegiatan Kolaboratif

Metode kegiatan kolaboratif melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam BIAK, kegiatan ini berupa proyek kelompok yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah. Metode ini diharapkan dapat Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Dengan memanfaatkan berbagai metode ini, BIAK dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

c. Fasilitator

Fasilitator dalam kegiatan BIAK ini adalah :

1. Kepala sekolah

Pengelola sekolah yang memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kurikulum dan program pendidikan di sekolahnya.

2. Guru

Para dewan guru yang telah dipilih untuk menyampaikan materi biak, dalam hal ini ada 6 orang guru biak yang menjadi fasilitator.

d. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

1. Materi Ajar:

- Buku dan Referensi: Buku-buku tentang akhlakul karimah, hadis, dan sirah nabi yang relevan.
- Handout: Lembaran materi atau panduan ringkas tentang topik yang dibahas.
- Modul : Modul pembelajaran.

2. Media Pembelajaran:

- Presentasi PowerPoint: Slide yang menjelaskan konsep-konsep akhlakul karimah.
- Video Pendidikan: Video yang menggambarkan perilaku mulia dan contoh teladan.

3. Alat Tulis:

- Papan Tulis dan Spidol: Untuk menulis poin-poin penting atau membuat diagram.
- Kertas dan Pena: Untuk mencatat dan membuat catatan oleh peserta.

4. Akses ke Sumber Digital:

- Laptop atau Komputer: Untuk menampilkan materi multimedia.
- Proyektor: Untuk menampilkan presentasi dan video di layar besar.

2. Prasarana

1. Ruang dan Fasilitas:

- Musholah: Ruang yang nyaman dan tenang untuk bimbingan.

- Kursi dan Meja: Tempat duduk yang nyaman untuk peserta dan pengajar.
- Tempat Shalat: Area yang bersih dan sesuai untuk ibadah dan refleksi.

2. Lingkungan dan Suasana:

- Kebersihan: Menjaga kebersihan ruang musholah untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- Penataan Ruang: Pengaturan ruang yang rapi dan teratur.

3. Kegiatan Interaktif:

- Diskusi Kelompok: Ruang untuk diskusi kelompok kecil.
- Role Play dan Simulasi: Aktivitas praktis untuk mempraktikkan akhlak yang baik.
- Kegiatan Bermain Peran: Untuk mempraktikkan perilaku sesuai ajaran akhlakul karimah.

4. Fasilitas Penunjang:

- Air Minum dan Snack: Menyediakan minuman dan camilan ringan untuk kenyamanan peserta.
- Peralatan Audio: Mikروفon dan speaker jika diperlukan untuk memastikan semua peserta dapat mendengar dengan jelas

e. Integrasi dalam kehidupan sehari-hari

1. Pembiasaan: Mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam rutinitas sehari-hari di sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, interaksi antar siswa, dan dalam pelaksanaan tugas-tugas akademik.

2. Modeling: Para pendidik dan staf sekolah juga diharapkan untuk menjadi contoh yang baik dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.

f. Respons siswa terhadap kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah

1. Penerimaan dan Keterlibatan

- a. Minat yang Meningkat: Siswa sering kali menunjukkan minat yang meningkat ketika mereka dapat melihat langsung manfaat dari nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan mereka. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik bisa menjadi lebih aktif terlibat jika mereka merasakan relevansi dan dampak positif.

- b. Diskusi yang Lebih Dalam: Diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika seringkali memicu refleksi mendalam dan keinginan untuk berbagi pengalaman pribadi di antara siswa.

2. Perubahan Perilaku

- a. Perubahan Positif: Banyak siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, seperti lebih jujur, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai orang lain. Meskipun perubahan ini mungkin tidak selalu langsung, dengan waktu dan pembiasaan, efeknya bisa sangat signifikan.

- b. Tantangan dan Kesulitan: Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, terutama

jika mereka berasal dari lingkungan yang berbeda atau jika mereka memerlukan waktu lebih lama untuk menginternalisasi pelajaran.

3. Respon Emosional

a. Peningkatan Kepuasan: Siswa sering merasa lebih puas dan lebih baik secara emosional setelah terlibat dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai positif, karena mereka merasakan dukungan sosial dan moral.

b. Kebutuhan Dukungan: Beberapa siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan dari pendidik atau konselor untuk mengatasi tantangan pribadi atau situasi yang membuat mereka kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan, bimbingan intensif akhlakul karimah dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter siswa, asalkan diimplementasikan dengan cara yang efektif dan mendukung, serta dengan pemahaman yang baik tentang respons dan kebutuhan siswa.

2. Pengaruh Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah (BIAK) terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP IT AL MADANI Kabupaten kuantan singingi.

Tabel. 07: Hasil Data Angket Siswa

| No | Nama | Gender | Variable X | Variabel Y |
|----|---------------------|-----------|------------|------------|
| 1 | Afandi Dzaikohi | Laki-laki | 23 | 32 |
| 2 | Azizi | Laki-laki | 23 | 35 |
| 3 | Farhan Aqsarify | Laki-laki | 20 | 30 |
| 4 | M Azril | Laki-laki | 24 | 28 |
| 5 | M Ridho R | Laki-laki | 25 | 31 |
| 6 | M Rio | Laki-laki | 23 | 33 |
| 7 | Rizky Akhirul Siyam | Laki-laki | 23 | 34 |
| 8 | Feby Maulia S | Perempuan | 23 | 31 |
| 9 | Dzakiyyah Yahya | Perempuan | 24 | 35 |
| 10 | Melan Triani | Perempuan | 19 | 26 |
| 11 | Raeesa Eiliyah U | Perempuan | 23 | 35 |
| 12 | Fatimatuzahra | Perempuan | 21 | 31 |
| 13 | Ramadhani Soleha | Perempuan | 19 | 28 |
| 14 | Diana Lestari | Perempuan | 20 | 28 |
| 15 | Lemmi | Perempuan | 24 | 32 |
| 16 | Irdina Nafiza | Perempuan | 25 | 30 |
| 17 | Giyam Arum | Perempuan | 25 | 33 |
| 18 | Naila Mahfuzha | Perempuan | 24 | 32 |
| 19 | Rianti Cintia | Perempuan | 24 | 34 |
| 20 | Widiya R | Perempuan | 22 | 30 |

| | | | | |
|----|----------------------|-----------|----|----|
| 21 | Aqila Anisa H | Perempuan | 20 | 25 |
| 22 | Alisa Saputri | Perempuan | 20 | 26 |
| 23 | Lisa Meilita | Perempuan | 25 | 35 |
| 24 | Syafira Aditya I | Perempuan | 18 | 26 |
| 25 | Syafira Adinda putri | Perempuan | 24 | 34 |
| 26 | Azzahra Yunanda | Perempuan | 24 | 35 |
| 27 | Herfa | Perempuan | 22 | 30 |

A. Analisa deskriptif

Data ini merupakan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel, baik dalam hal kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah (variabel X), maupun perkembangan akhlak siswa SMPIT Al-madani (Variabel Y).

Tabel. 08 : Deskriptif statistik

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| X | 27 | 7 | 18 | 25 | 22.48 | 2.101 |
| Y | 27 | 10 | 25 | 35 | 31.07 | 3.161 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | | |

Tabel. 09 : Frekuensi variabel X

| | | Statistics | | | | | |
|--------------------|---------|------------|------|------|------|------|---------------|
| | | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 | Pengaruh Biak |
| N | Valid | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.48 | 4.33 | 4.59 | 4.59 | 4.48 | 22.48 |
| Std. Error of Mean | | .124 | .107 | .110 | .096 | .112 | .404 |
| Median | | 5.00 | 4.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 23.00 |
| Mode | | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| Std. Deviation | | .643 | .555 | .572 | .501 | .580 | 2.101 |
| Variance | | .413 | .308 | .328 | .251 | .336 | 4.413 |
| Range | | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| Minimum | | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| Maximum | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Sum | | 121 | 117 | 124 | 124 | 121 | 607 |

Tabel.10 : Frekuensi variabel Y

| | | Statistics | | | | | | | Perkembangan Akhlak siswa |
|--------------------|---------|------------|------|------|------|------|------|------|---------------------------|
| | | y1 | y2 | y3 | y4 | y5 | y6 | y7 | |
| N | Valid | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.59 | 4.19 | 4.52 | 4.48 | 4.48 | 4.44 | 4.37 | 31.07 |
| Std. Error of Mean | | .096 | .120 | .135 | .098 | .124 | .123 | .121 | .608 |
| Median | | 5.00 | 4.00 | 5.00 | 4.00 | 5.00 | 5.00 | 4.00 | 31.00 |
| Mode | | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 35 |
| Std. Deviation | | .501 | .622 | .700 | .509 | .643 | .641 | .629 | 3.161 |
| Variance | | .251 | .387 | .490 | .259 | .413 | .410 | .396 | 9.994 |
| Range | | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| Minimum | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| Maximum | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| Sum | | 124 | 113 | 122 | 121 | 121 | 120 | 118 | 839 |

Tabel.11 : Tingkat Capaian Responden

| NO | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS | N | MEAN | SKOR | TCR | Kreteria |
|----|------------|----|----|---|----|-----|----|------|------|-----|----------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | | | |
| 1 | X.1 | 15 | 10 | 2 | 0 | 0 | 27 | 4,48 | 121 | 90 | SB |
| 2 | X.2 | 10 | 16 | 1 | 0 | 0 | 27 | 4,33 | 117 | 87 | SB |
| 3 | X.3 | 17 | 9 | 1 | 0 | 0 | 27 | 4,59 | 124 | 92 | SB |
| 4 | X.4 | 16 | 11 | 0 | 0 | 0 | 27 | 4,59 | 124 | 92 | SB |
| 5 | X.5 | 14 | 12 | 1 | 0 | 0 | 27 | 4,48 | 121 | 90 | SB |
| 6 | Y.1 | 16 | 11 | 0 | 0 | 0 | 27 | 4,59 | 124 | 92 | SB |
| 7 | Y.2 | 8 | 16 | 3 | 0 | 0 | 27 | 4,19 | 113 | 84 | SB |
| 8 | Y.3 | 17 | 7 | 3 | 0 | 0 | 27 | 4,52 | 122 | 90 | SB |
| 9 | Y.4 | 13 | 14 | 0 | 0 | 0 | 27 | 4,48 | 121 | 90 | SB |
| 10 | Y.5 | 15 | 10 | 2 | 0 | 0 | 27 | 4,48 | 121 | 90 | SB |
| 11 | Y.6 | 14 | 11 | 2 | 0 | 0 | 27 | 4,44 | 120 | 89 | SB |
| 12 | Y.7 | 12 | 13 | 2 | 0 | 0 | 27 | 4,37 | 118 | 87 | SB |

Dari tabel diatas Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap berbagai aspek perkembangan akhlak siswa. Setiap aspek yang dinilai, mulai dari refleksi diri hingga sopan santun, menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa program bimbingan tersebut berhasil dalam meningkatkan berbagai dimensi akhlak siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah (X)

Untuk mengukur pengaruh kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah, digunakan angket dengan 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban yang dinilai dengan skor 1 hingga 5. Skor harapan terendah adalah 5 dan skor harapan tertinggi adalah 25. Data yang diperoleh dari 27 responden menunjukkan skor minimum dan skor maksimum. Rentang skor yang mungkin adalah 7 (25 - 18).

Untuk menentukan interval kelas, digunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (di mana k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah jumlah data). Dengan $n = 133$, hasilnya $k = 5$ setelah dibulatkan. Interval kelas kemudian dihitung dengan R/k , yang dalam hal ini adalah $7/5 \approx 1,4$ yang dibulatkan menjadi 1.5

Tabel. 12 : Kategori Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensi akhlakul karimah

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 18.0 - 19.5 | Sangat Rendah | 3 | 11,10% |
| 2 | 19.5 - 21.0 | Rendah | 4 | 14,80% |
| 3 | 21.0 - 22.5 | Sedang | 3 | 11,10% |
| 4 | 22.5 - 24.0 | Tinggi | 6 | 22,20% |
| 5 | 24.0 - 25.5 | Sangat Tinggi | 11 | 40,70% |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden (40,70%) menunjukkan hasil yang sangat positif dalam semua dimensi yang diukur. Skor dalam kategori Sangat Tinggi yang dominan di berbagai indikator menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki kesadaran diri yang baik, kedisiplinan, kepedulian sosial, penguatan spiritual, dan kesabaran yang kuat. Hanya sebagian kecil (11,10%) berada dalam kategori Sangat Rendah dan Sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi atau program yang dilakukan telah berdampak signifikan pada pengembangan diri responden dalam berbagai aspek yang dinilai.

2. Perkembangan Akhlak Siswa (Y)

Untuk mengukur pengaruh kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah, digunakan angket dengan 7 item pertanyaan, masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban yang dinilai dengan skor 1 hingga 5. Skor harapan terendah adalah 5 dan skor harapan tertinggi adalah 35. Data yang diperoleh dari 27 responden menunjukkan skor minimum dan skor maksimum . Rentang skor yang mungkin adalah 10 (35 - 25).

Untuk menentukan interval kelas, digunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (di mana k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah jumlah data). Dengan $n = 133$, hasilnya $k = 5$ setelah dibulatkan. Interval kelas kemudian dihitung dengan R/k , yang dalam hal ini adalah $10/5 \approx 2$.

Tabel.13 : Kategori Perkembangan akhlakul karimah

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 26 - 28 | Sangat Rendah | 3 | 11,10% |
| 2 | 28 - 30 | Rendah | 4 | 14,80% |
| 3 | 30 - 32 | Sedang | 7 | 25.90% |
| 4 | 32 - 34 | Tinggi | 5 | 18.50% |
| 5 | 34 - 35 | Sangat Tinggi | 8 | 29.60% |

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa SMP IT Almadani menunjukkan perkembangan akhlak yang baik dengan hampir 30% berada dalam kategori Sangat Tinggi dan sekitar 18% dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa program bimbingan atau pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah ini berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Namun, ada sekitar 25% siswa yang berada dalam kategori Sedang dan sekitar 26% dalam kategori Rendah dan Sangat Rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan tambahan untuk mencapai perkembangan akhlak yang lebih baik. Program atau intervensi tambahan mungkin diperlukan untuk membantu siswa dalam kategori ini untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai akhlak mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa meskipun banyak siswa telah menunjukkan perkembangan akhlak yang baik, ada peluang untuk meningkatkan upaya dalam memfasilitasi semua siswa agar dapat mencapai dan mempertahankan akhlak yang lebih baik.

C. Analisa Data

1. Uji instrumen

Dalam perjalanan penelitian, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Pada bagian ini, kita akan menjelajahi proses uji instrumen, fokus pada aspek validitas dan reliabilitas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini, data yang dihasilkan akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian yang solid. Mari kita telusuri lebih lanjut mengenai uji instrumen untuk memastikan kehandalan penelitian yang sedang kita lakukan.

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Penelitian ini menggunakan angket dengan total 12 butir soal, di antaranya 5 soal terkait bimbingan intensif akhlakul karimah dan 7 soal terkait perkembangan akhlak siswa. Instrumen tersebut diuji kepada 27 siswa. Validitas diuji menggunakan IBM SPSS statistik 29.0.2.0, dan hasil uji dapat dirangkum dalam tabel berikut

**Tabel. 14 : Hasil Uji Validitas Instrumen kegiatan bimbingan intensif
akhlakul karimah**

| | | Correlations | | | | | V.X Pengaruh Biak |
|-------------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|-------------------|
| | | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 | |
| x1 | Pearson Correlation | 1 | .288 | .240 | .752** | .386* | .733** |
| | Sig. (2-tailed) | | .146 | .228 | <.001 | .047 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| x2 | Pearson Correlation | .288 | 1 | .444* | .369 | .319 | .649** |
| | Sig. (2-tailed) | .146 | | .020 | .058 | .105 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| x3 | Pearson Correlation | .240 | .444* | 1 | .472* | .498** | .713** |
| | Sig. (2-tailed) | .228 | .020 | | .013 | .008 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| x4 | Pearson Correlation | .752** | .369 | .472* | 1 | .569** | .852** |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | .058 | .013 | | .002 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| x5 | Pearson Correlation | .386* | .319 | .498** | .569** | 1 | .750** |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | .105 | .008 | .002 | | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| V.X Pengaruh Biak | Pearson Correlation | .733** | .649** | .713** | .852** | .750** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel. 15 : Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen bimbingan intensif

akhlakul karimah

| No | Soal | Pearson Corelation | R Tabel (N=27) Taraf Signifikasi 5% | Keterangan |
|----|--------|-----------------------|-------------------------------------------|------------|
| 1 | Soal 1 | 0.733 | 0.381 | Valid |
| 2 | Soal 2 | 0.649 | 0.381 | Valid |
| 3 | Soal 3 | 0.713 | 0.381 | Valid |
| 4 | Soal 4 | 0.852 | 0.381 | Valid |
| 5 | Soal 5 | 0.750 | 0.381 | Valid |

Dari Tabel 15, diperlihatkan bahwa kelima butir soal dari total lima butir soal valid. Angket dari butir soal yang digunakan untuk bimbingan intensif akhlakul karimah menunjukkan nilai r hitung (Korelasi Pearson) lebih besar dari rtabel dengan jumlah sampel 27 sebesar 0,381 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua butir soal dianggap valid.

Tabel.16 : Hasil Uji Validitas Instrumen perkembangan akhlaku siswa

| | | Correlations | | | | | | | V.Y Perkembangan n Akhlak |
|-------------------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------------------------|
| | | y1 | y2 | y3 | y4 | y5 | y6 | y7 | |
| y1 | Pearson Correlation | 1 | .251 | .406* | .497** | .513** | .466* | .497** | .676** |
| | Sig. (2-tailed) | | .206 | .035 | .008 | .006 | .014 | .008 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y2 | Pearson Correlation | .251 | 1 | .477* | .557** | .538** | .268 | .505** | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .206 | | .012 | .003 | .004 | .177 | .007 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y3 | Pearson Correlation | .406* | .477* | 1 | .568** | .621** | .410* | .420* | .764** |
| | Sig. (2-tailed) | .035 | .012 | | .002 | <.001 | .034 | .029 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y4 | Pearson Correlation | .497** | .557** | .568** | 1 | .557** | .498** | .502** | .789** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .003 | .002 | | .003 | .008 | .008 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y5 | Pearson Correlation | .513** | .538** | .621** | .557** | 1 | .394* | .588** | .815** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .004 | <.001 | .003 | | .042 | .001 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y6 | Pearson Correlation | .466* | .268 | .410* | .498** | .394* | 1 | .530** | .686** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .177 | .034 | .008 | .042 | | .004 | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| y7 | Pearson Correlation | .497** | .505** | .420* | .502** | .588** | .530** | 1 | .778** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .007 | .029 | .008 | .001 | .004 | | <.001 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| V.Y Perkembangan Akhlak | Pearson Correlation | .676** | .696** | .764** | .789** | .815** | .686** | .778** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel. 17 : Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Perkembangan Akhlaku Siswa

| No | Soal | Pearson Corelation | R Tabel (N=27) Taraf Signifikasi 5% | Keterangan |
|----|--------|-----------------------|-------------------------------------------|------------|
| 1 | Soal 1 | 0.676 | 0.381 | Valid |

| | | | | |
|---|--------|-------|-------|-------|
| 2 | Soal 2 | 0.696 | 0.381 | Valid |
| 3 | Soal 3 | 0.764 | 0.381 | Valid |
| 4 | Soal 4 | 0.789 | 0.381 | Valid |
| 5 | Soal 5 | 0.815 | 0.381 | Valid |
| 6 | Soal 6 | 0.686 | 0.381 | Valid |
| 7 | Soal 7 | 0.778 | 0.381 | Valid |

Dari Tabel 17, diperlihatkan bahwa ketujuh butir soal dari total tujuh butir soal valid. Angket dari butir soal yang digunakan untuk perkembangan akhlak siswa menunjukkan nilai r hitung (Korelasi Pearson) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 27 sebesar 0,381 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua butir soal dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat pengukur variabel. Indikator dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha (α) yang diperoleh $\geq 0,70$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistic 29.0.2.0.

Pengujian instrumen dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel bimbingan intensif akhlakul karimah yang terdiri dari 5 soal dianggap valid, sedangkan pada perkembangan akhlak siswa yang terdiri dari 7 soal juga dianggap valid. Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan:

Tabel. 18 : Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .789 | .874 | 6 |

Dari gambar output tersebut, diketahui bahwa Alpha Cronbach's memiliki nilai sebesar 0,789. Nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel untuk N=27 pada distribusi signifikansi 5%, yang diperoleh sebagai 0,381. Setelah membandingkan hasil uji reliabilitas, didapati bahwa nilai Alpha Cronbach's = 0,789 > rtabel = 0,381, berada dalam rentang 0,70 - 0,90. Oleh karena itu, uji tersebut dianggap reliable atau dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel. 19 : Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Akhlak Siswa

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .783 | .906 | 8 |

Dari gambar output tersebut, diketahui bahwa Alpha Cronbach's memiliki nilai sebesar 0,783. Nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel untuk N=27 pada distribusi signifikansi 5%, yang diperoleh sebagai 0,381. Setelah membandingkan

hasil uji reliabilitas, didapati bahwa nilai Alpha Cronbach's = 0,783 > rtabel = 0,381, berada dalam rentang 0,70 - 0,80. Oleh karena itu, uji tersebut dianggap reliable atau dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Klasifikasi koefisien reliabilitas mengacu pada aturan sebagai berikut:

Tabel. 20 : klasifikasi koefisien reliabilitas

| Variabel | Crombach's alpha | Standar relibilitas | Keterangan |
|--------------------------------------------|---------------------|------------------------|-----------------|
| Bimbingan intensif akhlakul karimah (X) | 0.789 | 0.70 | Sangat Reliabel |
| Perkembangan akhlak siswa (Y) | 0.783 | 0.70 | Sangat Reliabel |

2. Uji Statistik Penelitian

a. Uji normalitas

Tabel.21 : Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual | |
|------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------|------|
| N | | 27 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 2.12111842 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 | |
| | Positive | .061 | |
| | Negative | -.116 | |
| Test Statistic | | .116 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .450 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .437 |
| | | Upper Bound | .463 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Dari output SPSS Kolmogorov –Smirnova, pengujian normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pengaruh kegiatan bimbingan intensif akhlakul karimah residualnya berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Tabel. 22 : Anova table

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------------|----------------|--------------------------|-------------------|----|-------------|--------|-------|
| Perkembangan Akhlak * Pengaruh Biak | Between Groups | (Combined) | 178.161 | 7 | 25.452 | 5.920 | <,001 |
| | | Linearity | 142.874 | 1 | 142.874 | 33.230 | <,001 |
| | | Deviation from Linearity | 35.287 | 6 | 5.881 | 1.368 | .277 |
| | Within Groups | | 81.690 | 19 | 4.299 | | |
| | Total | | 259.852 | 26 | | | |

Berdasarkan output dari tabel Anova diatas , dalam uji linearitas diketahui bahwa nilai (sig) Deviation from linearity sebesar $0,277 > 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh bimbingan intensif akhlakul karimah(x) terhadap perkembangan akhlak (y) berada pada garis linier. Dengan nilai F hitung $1.368 < F$ tabel 4.240 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara pengaruh bimbingan intensif akhlakul karimah terhadap perkembangan akhlak siswa.

$$F_{\text{tabel}} = df(N1) = k-1$$

$$F_{\text{hitung}} = 4.240 \text{ (dilihat dari } F_{\text{tabel}})$$

$$df(N1) = 2-1 = 1$$

$$F_{\text{tabel}} = df(N2) = n-k$$

$$df(N2) = 27-2 = 25$$

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel.23 : Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 142.874 | 1 | 142.874 | 30.534 | <,001 ^b |
| | Residual | 116.978 | 25 | 4.679 | | |
| | Total | 259.852 | 26 | | | |

a. Dependent Variable: V.Y Perkembangan Akhlak

b. Predictors: (Constant), V.X Pengaruh Biak

Berdasarkan output spss diatas, diketahui F hitung = 30.534 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$, maka model regresi adpha dipakai untuk memprediksi Variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel

bimbingan intensif akhlakul karimah (x) terhadap variabel perkembangan akhlak siswa (y).

d. Uji koefisien determinasi

Tabel. 24 : Model summary

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .742 ^a | .550 | .532 | 2.163 |

a. Predictors: (Constant), V.X Pengaruh Biak

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.742. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Squer) sebesar 0.550 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Bimbingan intensif akhlakul karimah) terhadap variabel terikat (Perkembangan akhlak siswa) adalah sebesar 55%.

3. Uji hipotesis

a. Uji t

Tabel.25 : Coefficients

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.987 | 4.559 | | 1.313 | .201 |
| | Pengaruh BIAK | 1.116 | .202 | .742 | 5.526 | <.001 |

a. Dependent Variable: Perkembangan Akhlak

Berdasarkan tabel output spss diatas konstanta dan koefisien persamaan regresi linear yang diperoleh nilai signifikan $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah berpengaruh terhadap variabel (Y) perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t-hitung sebesar $5.526 > t\text{-tabel } 1.708$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah berpengaruh terhadap variabel (Y) perkembangan akhlak siswa.

Mencari t-tabel :

$$t\text{-tabel} = [\alpha ; (df = n-k)$$

$$= [0,05; (df = 27-2)]$$

$$= 0,05; (df = 25)$$

$$= 1.708$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program BIAK bertujuan untuk memperkuat ajaran Islam dan meningkatkan akhlak siswa melalui dua jenis kegiatan: BIAK dan BIAK Plus. BIAK dilaksanakan setiap hari Rabu, dengan fokus pada membaca Al-Qur'an, kultum, dan penyampaian materi akhlak, melibatkan siswa dalam kelompok terpisah untuk ikhwan dan akhwat. Sementara itu, BIAK Plus diadakan setiap Kamis, menawarkan materi motivasi tambahan dalam satu kelompok besar. Kedua kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran diri, pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai kebaikan, dan penguatan spiritual siswa.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP IT Al-Madani Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel (X) yakni pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah berpengaruh terhadap variabel (Y) perkembangan akhlak siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung sebesar 5.526 lebih besar dari t-tabel 1.708, yang menguatkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dan juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Squere)

sebesar 0.550 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Bimbingan intensif akhlakul karimah) terhadap variabel terikat (Perkembangan akhlak siswa) adalah sebesar 55%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bimbingan intensif akhlakul karimah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak siswa Smp It Al-madani Kabupaten Kuantan Singingi, termasuk dalam aspek kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan intensif yang berfokus pada nilai-nilai akhlakul karimah dapat berkontribusi secara positif dalam pembentukan karakter siswa.

B. Implikasi

1. Pendidikan Karakter : Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik dalam bimbingan akhlakul karimah dapat menjadi strategi efektif untuk pengembangan karakter siswa. Sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan untuk menerapkan atau meningkatkan program serupa untuk mendukung perkembangan akhlak siswa.
2. Kebijakan Pendidikan : Bagi pembuat kebijakan pendidikan di tingkat lokal dan nasional, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk merekomendasikan integrasi program bimbingan akhlakul karimah dalam kurikulum pendidikan yang lebih luas, serta memberikan dukungan lebih dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi pengelola program.

3. Peran Sekolah dan Guru : Sekolah dan guru diharapkan dapat mengakui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada akhlak dan memberikan dukungan serta fasilitas yang memadai untuk keberhasilan program bimbingan intensif.

C. Saran

1. Pengembangan Program : Perlu adanya pengembangan dan evaluasi berkelanjutan dari program bimbingan akhlakul karimah untuk memastikan efektivitasnya. Penambahan modul atau kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil yang dicapai.
2. Pelatihan Pengelola Program : Disarankan untuk memberikan pelatihan tambahan bagi pengelola dan pembimbing program agar mereka lebih siap dalam menyampaikan materi dan mengelola kegiatan dengan lebih efektif.
3. Penelitian Lanjutan : Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pengaruh bimbingan akhlakul karimah, seperti dampaknya terhadap prestasi akademik atau hubungan sosial siswa, serta untuk memvalidasi temuan ini di konteks yang berbeda atau dengan metode yang berbeda.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program bimbingan akhlakul karimah dapat memperkuat efektivitas program dengan memperluas dukungan dalam lingkungan rumah, sehingga pengembangan akhlak siswa menjadi lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jl. Marsda Adisucipto

Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Al Ghazali. *Ihya Umuluddin*

Al-Bugha, Musthafa Dieb & Muhyiddin Mistu. *Syarah Arba'in Imam An-Nawawi*.

Jawa Barat:Keira publishing, 2018.

Anifa, " *Analisis faktor penyebab krisis akhlak pada anak pesisir* ", Studi gender

dan anak Vol.2 No. 1, (2021).

Asdlori. *Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam*. Jawa Tengah:Wawasan

Ilmu.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa", <https://kbbi.kemdikbud.go>.

id/entri/intensif.

Bin hambal,Ahmad. *Musnad Ahmad*.

At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*.

Daulay, Haidar Putra & Nurussakinah daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia*.Medan:

Perdana Publising, 2022.

Epah Susanti, *Perkembangan Aklak Pada Anak Usia Dini*, Skripsi strata satu,
Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.

Fransiska Anggraini, "Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali ",
Jurnal Syntax Transformation vol.1 No.07, sosisal sains 2020.

Giantara, Febri. et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa tengah: CV. Amerta
Media, 2022.

Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trustmedia Publising, 2020.

<https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/9-hadits-nabi-tentang-tetangga-BKAiF>

<https://quran.nu.or.id>

Imam Bukhari, *Shahih al-bukhari*.

Imam Malik. *Al-muatta*.

Jasiman. *Syarah Rasmul Bayan tarbiyah*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", <https://kbbi.web.id/perkembangan>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

Lakadjo, Mohamad Awal. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, 2004.

Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli, [https://dilihatya.com/2236/](https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli) pengertian-
pengaruh-menurut-para-ahli.

Rohimah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding
Management, 2021.

Rusmanto, “Membangun Kultur Akhlakul Karimah di Kalangan”,
<https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/>.

Sinambela, Lijian p & sarton sinambela. *Metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan praktik*. Depok: Rajawali pers, 2022.

Sopyan, Henndra. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika, 2018.

Suhayib. *Studi akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Syafaruddin, et al. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana publishing, 2019.

Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Wulan Putri Anggraini, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Bandarreja Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017-2018”. Skripsi strata satu Lampung: IAIN Metro, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran I

Dokumentasi





Lampiran II

Angket Pengukuran Tentang Pengaruh Bimbingan Intensif Akhlakul Karimah Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP IT AL-MADANI

Kuantan Singingi

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas : VIII (delapan)

Dimohon kepada seluruh siswa kelas VIII (delapan) SMP IT AL-MADANI berkenan untuk mengisi angket dibawah ini sesuai dengan apa yang ananda ketahui dengan cara sebagai berikut:

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
2. Baca setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berikanlah tanda ceklis (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan penilaian Ananda.
4. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - SS : Jika Ananda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - S : Jika Ananda **Setuju** dengan pernyataan
 - R : Jika Ananda **Ragu** dengan pernyataan
 - TS : Jika Ananda **Tidak Setuju** dengan pernyataan
 - STS : Jika Ananda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

Contoh :

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|----|-------------------------------------|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | ST | STS |
| 1 | Bimbingan intensif akhlakul karimah | | √ | | | |

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | ST | STS |
| 1 | <p>Dimensi : Peningkatan kesadaran diri</p> <p>Indikator :Refleksi diri</p> <p>Saya menganggap penting untuk mempertimbangkan ulang tindakan dan kata-kata saya untuk meningkatkan diri saya.</p> | | | | | |
| 2 | <p>Dimensi : Pembentukan karakter</p> <p>Indikator :Kedisiplinan</p> <p>Saya memiliki kebiasaan untuk melakukan pekerjaan atau tugas tepat waktu dan dengan tanggung jawab penuh.</p> | | | | | |
| 3 | <p>Dimensi : Pengembangan nilai-nilai kebaikan</p> <p>Indikator : Kepedulian sosial</p> <p>Saya merasa penting untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam skala kecil maupun besar.</p> | | | | | |
| 4 | Dimensi : Penguatan spiritual | | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | <p>Indikator : Praktik keagamaan</p> <p>Saya secara teratur melaksanakan ibadah atau praktik keagamaan yang sesuai dengan keyakinan saya.</p> | | | | | |
| 5 | <p>Dimensi : Pembinaan sikap</p> <p>Indikator :Kesabaran</p> <p>Saya berusaha untuk tetap sabar dan tenang ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.</p> | | | | | |
| 6 | <p>Dimensi : Akhlak Kepada Allah</p> <p>Indikator : Pelaksanaan ibadah</p> <p>(+) Saya secara rutin melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya.</p> | | | | | |
| 7 | <p>Dimensi : Akhlak Pribadi</p> <p>Indikator : Kedisiplinan</p> <p>(-) Saya sering terlambat masuk sekolah atau dalam menghadiri acara dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan.</p> | | | | | |
| 8 | <p>Dimensi : Akhlak pribadi</p> <p>Indikator : Kebersihan</p> <p>(+) Saya selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar saya.</p> | | | | | |
| 9 | <p>Dimensi : Akhlak pribadi</p> | | | | | |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | <p>Indikator : Tanggung jawab</p> <p>(+) Saya selalu menyelesaikan tugas dan kewajiban saya dengan penuh tanggung jawab.</p> | | | | | |
| 10 | <p>Dimensi : Akhlak pribadi</p> <p>Indikator : Kejujuran</p> <p>(-) Saya kadang-kadang menyalin pekerjaan teman atau menggunakan cara curang dalam ujian.</p> | | | | | |
| 11 | <p>Dimensi : Akhlak sosial</p> <p>Indikator : Hubungan sosial</p> <p>(+) Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru di sekolah.</p> | | | | | |
| 12 | <p>Dimensi : Akhlak sosial</p> <p>Indikator : Sopan santun</p> <p>(+) Saya selalu berbicara dengan sopan dan menghormati guru serta teman-teman di sekolah.</p> | | | | | |

Lampiran III

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

| N | TheLevelofSignificance | | N | TheLevelofSignificance | |
|-----------|------------------------|-------|------|------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Lampiran IV

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.18 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 | 2.20 | 2.18 | 2.15 | 2.13 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 | 2.16 | 2.14 | 2.11 | 2.09 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 | 2.13 | 2.10 | 2.08 | 2.06 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 | 2.10 | 2.08 | 2.05 | 2.03 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.01 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 | 2.08 | 2.05 | 2.03 | 2.00 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.03 | 2.00 | 1.98 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.97 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.96 |


Lampiran V

Tabel titik persentase distribusi t (df=1-40)

| Pr Df | 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Lampiran VI

Lembar Disposisi

| | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
|  <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>JL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.idEmail: admin@diniyyah.ac.id</small></p> <p style="text-align: center;">LEMBAR DISPOSISI</p> | | |
| Tanggal Terima: 30 Agustus 2024 | Nomor: PAI. 132 | Lampiran: File Skripsi a.n. <u>Hasnul Arifin</u> |
| Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi | | |
| Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru | | |
| Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PAI</u> IAI Diniyyah Pekanbaru | Isi Disposisi: Skripsi atas nama <u>HASNUL ARIFIN NIM : 1216.20.2352</u> dicek Plagiasi, dengan Persentase 13% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru. | |

Pekanbaru, 31 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI
Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,




SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : HASNUL ARIFIN
TTL : Aek Hitetoras, 02 Maret 1991
NIRM : 1216.20.2352
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Beringin Jaya
Ayah : Mijio (alm)
Ibu : Parisah (alm)
E-mail : hasnul531@gmail.com
No.Hp : 085210293608

B. Riwayat Pendidikan

SD : Alumni SDN 015 Singingi Hilir, Desa suka Damai kabupaten
Kuantan Singingi
SMP : Alumni SMPN 02 Singingi Hilir , Desa Suka Damai kabupaten
Kuantan Singingi
SMA : Alumni SMAN 01 Panai Hilir, Sei Berombang Kabupaten
Labuhan Batu Utara

Kuliah : Alumni IAI Diniyyah Pekanbaru

C. Pengalaman Organisasi

Tergabung dalam organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate pada tahun 2013, pada tahun 2015 tergabung dalam Partai Keadilan Sejahtera yang bergerak dibidang kepemudaan.

D. Pekerjaan

Karyawan swasta di PT.Adimulia Agro Lestari kabupaten kuantan singingi.